

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGINTERNALISASIKAN  
NILAI-NILAI FIKIH PEREMPUAN PADA REMAJA  
DUSUN SARAGAN PANDOWOHARJO SLEMAN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Nila Sari**  
**NIM. 11410121**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Sari  
NIM : 11410121  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 13 Februari 2015

Yang menyatakan



Nilia Sari  
NIM. 11410121



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nila Sari  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

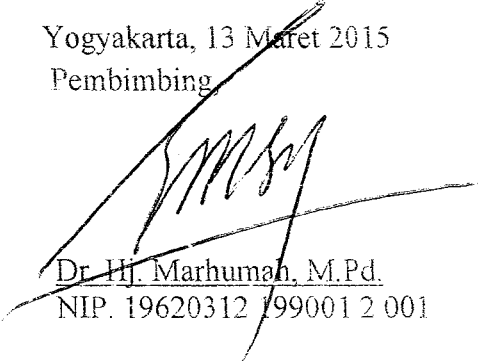
Nama : NILA SARI  
NIM : 11410121  
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM  
MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI FIKIH  
PEREMPUAN PADA REMAJA DUSUN SARAGAN  
PANDOWOHARJO SLEMAN

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 13 Maret 2015  
Pembimbing



Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 19620312 199001 2 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/55/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN ORANG TUA DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI FIKIH PEREMPUAN  
PADA REMAJA DUSUN SARAGAN PANDOWOHARJO SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nila Sari

NIM : 11410121

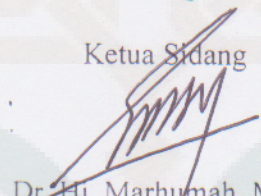
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 26 Maret 2015

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**


Ketua Sidang

  
Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I

  
Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II

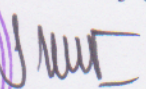
  
Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 17 APR 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

## MOTTO

كَلِمَةً عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُورَاءَ آمِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَاظٌ مَلَائِكَةٍ

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (At- Tahrim: 6)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Ramsa Putra, 2002), hal.560.

## PERSEMBAHAN

**Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:**

*Almamaterku Tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan pada remaja dusun Saragan Pandowoharjo Sleman. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, doa, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, kedisiplinan, dan perhatian sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

4. Ibu Dra.Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan studi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Sudadiyo selaku Kepala Dukuh Saragan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di sana. Keluarga Bapak Mariyono, Bapak Samidi, Bapak Agus, Bapak Winarto, Bapak Suwantiyo dan para responden lainnya yang telah menjadi subyek penelitian.
7. Bapakku Suwono (almarhum), semoga amal kebbaikannya diterima Allah SWT dan ditempatkan dalam golongan orang-orang shaleh.
8. Ibuku tercinta yang telah memberikan kasih sayang, nasihat, doa yang tiada terputus, dan motivasi kepada saya untuk bisa membanggakan mereka.
9. Simbah Kakung dan Simbah Putri yang selalu mendoakan dan memberikan nasihat selama ini.
10. Saudaraku tercinta Mas Ary, Mbak Ida, Mbak Titin, dan Mas Juwedi yang telah memberikan banyak motivasi, doa, dukungan dan kepercayaan kepada saya untuk tetap meraih mimpi saya.
11. Keponakankuyang kubanggakan. Khotib, Daffa, Hakim, Fauzan, dan Qonita yang selalu menghiburku dengan senyum manis dan tingkahnya yang lucu ketika rasa lelah dan jenuh menghampiri saya dalam menyusun karya ini.



12. Saudara-saudaraku yang selalu menguatkanku untuk tetap melangkah di jalan-Nya.
13. Teman-teman PAI angkatan 2011, teman-teman PPL 1 dan PPL-KKN Integratif kelompok 33, terimakasih atas motivasi, kerja samadan nasihat yang kalian berikan selama ini. Teruntuk sahabat Titin, Virosan, Anik, Faiza, Tyas, dan Alin sebagai teman seperjuangan yang selalumenemaniku dan memberiku semangat, terimakasih.
14. Berbagai pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penyusun mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 13 Februari 2015  
Penyusun,

**Nila Sari**  
NIM.11410121

## ABSTRAK

NILA SARI. Peran Orang Tua dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Fikih Perempuan Pada Remaja Dusun Saragan Pandowoharjo Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa masa remaja memunculkan berbagai persoalan kewanitaan dan keagamaan pada remaja putri. Orang tua sebagai pendidik utama berkewajiban menanamkan nilai-nilai fikih perempuan pada anaknya agar ia bisa tumbuh menjadi perempuan muslimah. Namun kenyataannya, tidak semua orang tua memiliki kesadaran akan hal itu dan memahami nilai-nilai fikih perempuan sehingga banyak remaja yang perilakunya menyimpang dari nilai Islam. Dusun Saragan sebagai dusun pluralis dengan mayoritas muslim dan berbagai latar belakang berbeda, para orang tuanya mempunyai peran berbeda-beda dalam menanamkan nilai-nilai fikih perempuan pada anaknya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan, metode apa saja yang digunakan, dan apa faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pelaksanaan peran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan pada remaja di Dusun Saragan, Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil subyek penelitian keluarga muslim di Dusun Saragan Pandowoharjo yang mempunyai anak remaja putri. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi satu modus yakni dengan menggunakan sumber ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan pada remaja diklasifikasikan menjadi 3 kelompok peran yaitu: (a) peran tinggi, yaitu orang tua menjelaskan nilai-nilai fikih perempuan, memberikan nasihat, melakukan keteladanan dan pembiasaan nilai kepada anak secara konsisten dan kontinyu, memberikan peringatan dan memotivasi, dan menciptakan suasana yang agamis. (b) peran menengah, yaitu orang tua menjelaskan nilai-nilai fikih perempuan, tidak konsisten melaksanakan keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, orang tua terkadang memberikan peringatan. (c) peran rendah, yaitu orang tua cuek dengan pendidikan agama anak, jarang sekali ataupun tidak pernah memberikan nasihat keagamaan, tidak memberikan keteladanan dengan baik, dan tidak melakukan pembiasaan kepada anak. (2) Metode yang digunakan orang tua

dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan meliputi metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, dan metode peringatan. (3) Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai fikih perempuan pada remaja yaitu kedekatan orang tua dengan anak, pendidikan agama di sekolah, dan adanya kegiatan keagamaan bagi remaja. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran orang tua mengenai pendidikan agama, pendidikan orang tua yang rendah, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, dan kemajuan teknologi yang semakin pesat.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xii
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	32
G. Sistematika Pembahasan .....	37
BAB II: GAMBARAN UMUM DUSUN SARAGAN .....	39
A. Letak Geografis .....	39
B. Keadaan Demografi Kependudukan .....	40
C. Profil Keluarga .....	46

BAB III : PERAN ORANG TUA DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI FIKIH PEREMPUAN PADA REMAJA DUSUN SARAGAN .....	60
A. Pelaksanaan Peran Orang Tua dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Fikih Perempuan pada Remaja .....	60
B. Metode Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Fikih Perempuan pada Remaja .....	90
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Fikih Perempuan pada Remaja .....	101
BAB IV: PENUTUP .....	106
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	108
C. Kata Penutup .....	109
DAFTAR PUSTAKA .....	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	113

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di atas)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas

غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā, contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ

إِي = i, contoh: الَّذِي

أُو = ū, contoh: يُوقِنُونَ

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	40
Tabel II	: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	41
Tabel III	: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	42
Tabel IV	: Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama .....	44
Tabel V	: Sarana Ibadah .....	44





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran II : Catatan Lapangan

Lampiran III : Bukti Seminar Proposal

Lampiran IV : Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran VI : Surat Izin Penelitian

Lampiran VII : Surat Izin Penelitian

Lampiran VIII: Surat Bukti Penelitian

Lampiran IX : Surat Pernyataan Berjilbab

Lampiran X : Sertifikat PPL 1

Lampiran XI : Sertifikat PPL-KKN Integratif

Lampiran XII : Sertifikat SOSPEM

Lampiran XIII: Sertifikat TOEFL

Lampiran XIV: Sertifikat TOAFL

Lampiran XV : Sertifikat ICT

Lampiran XVI: Daftar Riwayat Hidup

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak dalam perspektif Al Qur'an, salah satunya ialah sebagai amanat Allah SWT. Hal tersebut tertuang dalam QS. Al Anfal ayat 27-28, sebagai berikut:

وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ أَمْنَتِكُمْ وَتَخُونُوا وَالرَّسُولَ اللَّهُ تَخُونُوا إِلَّا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

عَظِيمٌ أَجْرٌ عِنْدَهُ وَاللَّهُ وَأَنَّ فِتْنَةً وَأَوْلَادُكُمْ أَمْوَالُكُمْ أَنْتُمْ أَعْلَمُ

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.” (Al Anfal: 27-28)<sup>1</sup>*

Anak sebagai amanat dari Allah SWT yang dititipkan kepada kedua orang tuanya dengan hak memperoleh perawatan, perlindungan, dan perhatian dari kedua orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya sesuai dengan kehendak Allah SWT yang ada dalam Al Qur'an dan Al Hadis.<sup>2</sup>

Bagi keluarga, anak merupakan anugerah dari Allah yang mempunyai dua potensi, yang baik dan yang buruk. Baik buruknya anak berkaitan erat

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Ramsa Putra, 2002), hal. 180.

<sup>2</sup>Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal.69-71.

dengan pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya.<sup>3</sup>Peringatan tersebut sebagaimana firman Allah:

﴿مَلَائِكَةٌ عَلَيْهِمْ وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قَوَّاءٌ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

﴿يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَظ

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nyakepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (At-Tahrim: 6)<sup>4</sup>*

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab penuh menjaga keluarganya (anak-anaknya) agar terhindar dari siksa neraka. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban untuk mengarahkan anak-anaknya pada kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan atas dasar ketakwaan kepada Allah SWT untuk menegakkan syariat-Nya.

Tugas orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya tidak hanya berlangsung ketika anaknya dalam masa kanak-kanak, tetapi juga pada masa remaja. Bahwasannya, masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, dimana ada perubahan fisik dalam waktu relatif cepat dibarengi dengan munculnya tanda-tanda seks sekunder. Pada remaja perempuan perkembangan biologis ditandai dengan

<sup>3</sup>Sri Harini & Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal.15.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya...*, hal.560.

mengalami menstruasi atau haid. Secara biologis, aktivitas organ dan fungsi reproduksi mereka meningkat pesat, dan secara psikologis muncul dorongan birahi yang besar. Akan tetapi, secara psikologis mereka juga masih dalam masa peralihan dari anak-anak ke dewasa.<sup>5</sup>

Perkembangan biologis dan perubahan fisik yang dialami pada masa remaja memunculkan berbagai persoalan diri. Hal tersebut menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada dirinya. Perkembangan fisik dan psikis pada masa remaja tersebut berpengaruh pula pada kewajiban-kewajiban yang harus dilakukannya sebagai seorang muslimah, baik dalam ibadah, bersikap, maupun berpenampilan. Hal tersebut di dalam kajian Islam disebut dengan istilah fikih perempuan yakni pengetahuan Islam yang membahas pokok-pokok persoalan yang berhubungan dengan masalah kewanitaan, baik dari segi ibadah maupun muamalah dengan disertai dalil terperinci.

Fikih perempuan berfungsi sebagai petunjuk dalam menjawab berbagai permasalahan kewanitaan. Dengan mempelajari fikih perempuan menjadikan perempuan muslim lebih memahami tentang aturan kehidupan perempuan dalam Islam. Hal itu akan mampu di aplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari apabila nilai-nilai dalam fikih perempuan itu sudah mengkristal dalam diri melalui proses internalisasi nilai. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhaimin, dkk. bahwa pembelajaran agama Islam tidak dapat berhasil dengan baik sesuai misi Islam jika hanya transfer pengetahuan yang

---

<sup>5</sup>Layyin Mahfiana, dkk., *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: CEFoRS, 2009), hal.47-48.

mengembangkan ranah kognitif saja. Akan tetapi, harus dikembangkan ke arah afektif yakni dengan proses internalisasi nilai yang dibarengi dengan aspek kognitif sehingga timbul dorongan yang kuat untuk menaati dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>6</sup>

Proses internalisasi nilai tersebut tidak dapat berhasil, terutama jika tidak ada peranan ataupun dukungannya dari orang tua. Berkaitan dengan hal tersebut, di era modern ini tantangan orang tua dalam mendidik anaknya juga semakin berat. Perkembangan teknologi dan informasi yang seharusnya memberikan nilai positif, banyak disalahgunakan oleh anak sehingga menjerumuskan mereka pada kasus penipuan, pelecehan seksual, ataupun seks bebas. Dalam kasus tersebut, kebanyakan korbannya adalah remaja putri.

Kondisi kekerasan seksual bagi anak dan remaja di Indonesia semakin mengkhawatirkan. Setidaknya ada 1,5 juta remaja yang mengalami kekerasan seksual 1 tahun terakhir. Survei ini digelar oleh Pemerintah RI yakni Kementerian Sosial, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Badan Pusat Statistik (BPS) dengan dukungan teknis dari UNICEF Indonesia dan Center for Disease Control and Prevention (CDC). Masa survei ini adalah Maret-April 2014 dengan jumlah sampel responden diambil secara acak dari 25 provinsi, 108 kabupaten, dan 125 kecamatan dan didapatkan 11.250 responden berusia 13-24 tahun. Metode survei dilakukan

---

<sup>6</sup>Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. Ke-3, hal.169.

pendekatan rumah tangga melalui wawancara. Margin of error 0,05% dengan tingkat kepercayaan 95%.<sup>7</sup>

Fenomena pergaulan remaja masa kini ternyata memberikan pengaruh pada kehidupan remaja putri terutama pada sisi kewanitaan dan keagamaan. Remaja putri di dusun Saragan Pandowoharjo Sleman sebagian besar mengetahui tuntunan dalam fikih perempuan. Mereka memang menjalankan fikih perempuan secara praktiknya. Akan tetapi nilai-nilai yang terkandung dalam fikih perempuan tidak dipahami secara mendalam sehingga kesadaran mengamalkan nilai fikih perempuan itu menjadi lemah.

Misalnya, dalam aktivitas sehari-harinya di sekitar rumah tidak menutup auratnya dengan baik. Mereka biasanya mengenakan jilbab hanya ketika sekolah, bepergian jauh, bahkan ada yang dipakai untuk trend saja dan saat kegiatan keagamaan. Sebagian dari mereka juga menganut budaya pacaran.<sup>8</sup> Padahal nilai dari perintah untuk menutup aurat dan menjaga pergaulan ialah untuk menjaga kehormatan perempuan. Pengetahuan mereka mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas masih banyak dipahami secara umum. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu remaja di sana bahwa ketika mulai haid yang penting menjaga kebersihannya dan mandi besar setelahnya.<sup>9</sup> Sesungguhnya mereka telah mempraktikkan fikih perempuan, akan tetapi belum memahami substansinya. Oleh karena itu,

---

<sup>7</sup>Ainun Rofiq, "Survei RI-UNICEF: 1,5 Juta Remaja Alami Kekerasan Seksual 1 Tahun Terakhir", <http://news.detik.com>, 2014.

<sup>8</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Janari selaku Ibu Dukuh dusun Saragan Pandowoharjo Sleman, tanggal 20 November 2014.

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Nana, salah seorang remaja perempuan di dusun Saragan Pandowoharjo, tanggal 20 November 2014.

pemahaman akan maksud dari pengamalan fikih perempuan menjadi satu hal penting yang harus ajarkan, agar mereka dapat memiliki kesadaran menjalankan kewajibannya sesuai tuntunan ajaran agama Islam.

Lingkungan masyarakat di dusun Saragan mayoritas penduduknya beragama Islam dan sebagian penduduknya beragama Nasrani. Orang tua di dusun Saragan tidak semuanya berlatarbelakang agamis dan pendidikan tinggi. Namun, semangat keagamaannya dapat dilihat dari berbagai kegiatan keagamaan yang ada seperti yasinan, pengajian selasa wage, TPA, pengajian di rumah tahfidz, dan sebagainya. Dalam kegiatan tersebut tentu disampaikan mengenai akidah, akhlak, ibadah atau fikih yang mencakup pula fikih perempuan. Walaupun keluarga itu tidak berpendidikan tinggi, namun dengan semangat keagamaan yang cukup baik mendorong mereka untuk menanamkan nilai-nilai fikih perempuan kepada anak-anaknya.

Sebagian besar penduduk Saragan bermata pencaharian sebagai buruh tani, pedagang atau wiraswasta, dan ada sebagian kecil PNS. Mereka dalam mencari kebutuhan hidup berupa ekonomi sebagai penyambung hidup terkadang terlena dengan kesibukan tersebut hingga melalaikan tugasnya dalam mengarahkan, membimbing, dan memberikan contoh untuk buah hatinya. Mendidik anak terutama remaja perempuan yang sudah remaja membutuhkan ketelatenan, kesabaran dan kesadaran orang tua khususnya dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai fikih perempuan yang mana sangat urgen untuk dimiliki oleh remaja. Hal itu bisa terlaksana bilamana pengertian orangtua terpatri di jiwa sang anak.

Hasil wawancara dengan salah seorang remaja perempuan di dusun Saragan menjelaskan bahwa saat menghadapi perkembangan fisik dan biologis di masa awal remaja, justru ia lebih banyak bertanya pada teman sebayanya yang sudah mengalami menstruasi terlebih dahulu daripada dengan orang tuanya.<sup>10</sup> Padahal, masa remaja merupakan masa peralihan yang membutuhkan bimbingan orang tua yang mengarahkannya pada tuntunan Islam.

Orang tua berkewajiban menanamkan nilai-nilai fikih perempuan kepada anak perempuannya seperti perintah menutup aurat, menjaga pergaulan dengan lawan jenis, menjaga kesehatan, menjaga kesucian, menjaga kebersihan, *birrul walidain*, dan sebagainya. Dengan demikian, remaja perempuan bisa menjaga dirinya baik fisik, biologis, ataupun psikisnya, dan juga mampu menjalankan kewajiban ibadahnya sesuai dengan tuntunan fikih perempuan. Namun, dalam menjalankan kewajibannya tersebut, tidak semua orang tua di dusun Saragan dapat menjalankannya dengan baik, dan sebagai orang tua mereka memiliki cara berbeda-beda dalam menanamkan nilai agama kepada anaknya.

Berdasarkan data-data di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai fikih perempuan amat perlu tanamkan oleh orang tua dusun Saragan kepada anak perempuannya dan orang tua di dusun Saragan memiliki peran yang berbeda-beda dalam mendidik anak perempuannya. Ada yang menunjukkan peran aktif dan ada juga yang masih bisa dikatakan kurang. Peranan tersebut secara

---

<sup>10</sup>Hasil Wawancara dengan Nanda, salah seorang remaja perempuan di dusun Saragan, 20 November 2014.



tidak langsung juga dipengaruhi oleh status sosialnya. Oleh karena itu, penelitian ini memotivasi saya untuk lebih memperdalam mengenai peran orang tua dalam pendidikan khususnya dalam menginternalisasikan fikih perempuan di lingkungan tersebut. Dengan ini, penulis mengambil judul “Peran Orang Tua dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Fikih Perempuan pada Remaja Dusun Saragan Pandowoharjo Sleman”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan pada remaja dusun Saragan Pandowoharjo Sleman?
2. Apa saja metode yang digunakan orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan pada remaja dusun Saragan Pandowoharjo Sleman?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan pada remaja dusun Saragan Pandowoharjo Sleman?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan pada remaja dusun Saragan Pandowoharjo Sleman.

- b. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan pada remaja dusun Pandowoharjo Sleman
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan pada remaja di dusun Saragan Pandowoharjo Sleman.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi pemikiran tentang proses internalisasi nilai-nilai fikih perempuan pada remaja.
- 2) Menambah khasanah keilmuan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

### b. Secara Praktis

- 1) Memberikan kontribusi positif terhadap orang tua/pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan.
- 2) Memberikan motivasi dan evaluasi bagi para orang tua untuk lebih *committed* memberikan pemahaman nilai fikih perempuan kepada anak-anaknya.
- 3) Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai rujukan untuk penelitian serupa di kemudian hari.

#### D. Kajian Pustaka

Hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh penulis terhadap skripsi-skripsi terdahulu ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan topik yang akan diteliti, yakni sebagai berikut.

1. Skripsi Della Herawati, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013 yang berjudul: *Peran dan Metode Orang Tua Dalam Penanaman Tauhid Pada Anak (Studi Kasus di Pajangan Sindumartani Ngemplak Sleman)*. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran dan metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai tauhid pada anaknya.<sup>11</sup> Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengenai peran orang tua. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang penulis lakukan terfokus pada internalisasi fikih perempuan pada remaja.
2. Skripsi Afidz Nurrohman, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011 yang berjudul: *Internalisasi Nilai-Nilai Islam di SD Muhammadiyah Demangan (Studi Kasus Penanaman Nilai di SD Muhammadiyah Demangan)*. Penelitian ini terfokus pada bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah dan hasil dari proses

---

<sup>11</sup>Della Herawati, "Peran dan Metode Orang Tua Dalam Penanaman Tauhid Pada Anak (Studi Kasus di Pajangan Sindumartani Ngemplak Sleman)", *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

internalisasi tersebut.<sup>12</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan ialah sama-sama mengkaji tentang internalisasi nilai. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan penulis lakukan lebih terfokus pada peran orang tuanya dalam menginternalisasikan nilai Islam dan nilai yang di tanamkan lebih spesifik yaitu mengenai fikih perempuan.

3. Skripsi Prihastuti Semadi, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010 yang berjudul: *Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Siswa Kelas X MAN 2 Wates Kulonprogo Melalui Kegiatan Keputrian*. Penelitian ini menjelaskan mengenai usaha sekolah dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita secara menyeluruh melalui kegiatan keputrian dengan obyek kajiannya adalah siswa perempuan.<sup>13</sup> Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai fikih wanita. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penulis lebih memfokuskan pada usaha orang tua dalam menginternalisasikan ajaran fikih perempuan.

---

<sup>12</sup>Afidz Nurrohman, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam di SD Muhammadiyah Demangan (Studi Kasus Penanaman Nilai di SD Muhammadiyah Demangan)", *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

<sup>13</sup>Prihastuti Semadi, "Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Perempuan Pada Siswa Kelas X MAN 2 Wates Kulonprogo Melalui Kegiatan Keputrian", *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Berdasarkan telaah atas penelitian-penelitian terdahulu sebagaimana dijelaskan diatas, secara spesifik belum ditemukan penelitian yang membahas tentang Peran Orang Tua dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Fikih Perempuan pada Remaja Dusun Saragan Pandowoharjo Sleman. Oleh karena itu, judul penelitian ini patut dan layak diangkat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga**

#### **a. Hakikat Pendidikan**

Pendidikan secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogiek* yang berarti ilmu menuntun anak dan *paedagogia* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Secara terminologis, pendidikan dapat dipahami dalam tiga arti yaitu makna luas, sempit, dan terbatas. Makna pendidikan dalam arti luas adalah semua pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup dalam segala lingkungan. Pendidikan dalam arti sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan dalam arti terbatas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, maupun latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar

sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memerankan peranannya secara tepat dalam berbagai lingkungan hidup.<sup>14</sup>

Secara yuridis dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan penjelasan diatas, pendidikan merupakan kegiatan mendidik yang telah berlangsung sejak adanya manusia dalam rangka mengenal diri sendiri dan lingkungannya untuk memajukan peradaban. Tujuan dari pendidikan ialah mengembangkan segenap potensi internal individu untuk mencapai kedewasaan, baik fisik, psikologis, sosial, emosional, ekonomi, moral, spiritual pada peserta didik.

Berkaitan dengan hakekat pendidikan, maka pendidikan dalam Islam dimaknai sebagai usaha mengembangkan fitrah atau potensi manusia atas dasar ajaran-ajaran Islam untuk mencapai kesempurnaan hidup lahir dan batin. Pendidikan menurut Islam tidak terbatas pada umur tertentu dan memiliki tujuan tertinggi untuk menciptakan

---

<sup>14</sup>Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), hal.5-9.

manusia sebagai *'abid*(hamba Allah) dan mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifatullah di bumi.

Pendidikan dapat berlangsung diberbagai lingkungan. Ki Hajar Dewantara menyebutnya dengan konsep “Tri Pusat Pendidikan” yaitu terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1) Keluarga

Keluarga adalah pusat pendidikan pertama dan utama yang dialami oleh anak. Melalui pendidikan keluarga, diharapkan anak memiliki pribadi yang mantap, mandiri, dan mampu menjadi warga masyarakat yang baik. Keluarga memiliki beberapa fungsi antara lain fungsi proteksi, rekreasi, sosialisasi, dan edukasi.

2) Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat. Sekolah menjalankan tugas mendidik anak yang sudah tidak mampu lagi dilakukan oleh keluarga mengingat semakin kompleksnya praktik mendidik anak.

3) Masyarakat

Masyarakat ialah lingkungan tempat tinggal anak. Kehidupan di masyarakat adalah kehidupan yang luas cakupannya. Lingkungan masyarakat yang baik ialah yang bisa mendorong anak untuk bisa maju menjadi lebih baik.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hal.198-204.

Konsep “Tri Pusat Pendidikan” menekankan akan pentingnya keterpaduan dan kebersamaan ketiga lingkungan pendidikan sebagai satu kesatuan sistem pendidikan yang memberikan pengalaman pendidikan kepada anak.<sup>16</sup>

## **b. Keluarga Sebagai Lembaga Pendidikan**

### **1) Peran Orang Tua**

Kata “peran” dapat diartikan seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>17</sup> Soerjono Soekanto, menerangkan bahwa peran merupakan suatu aspek dinamis dari kedudukan (status).<sup>18</sup> Apabila seseorang itu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti ia telah menjalankan suatu peranan. Menurut Gross Masson dan Mc Eachem yang dikutip oleh David Barry mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.<sup>19</sup>

Peranan sosial itu berasal dari status sosial. Tinggi rendahnya status sosial ditentukan oleh sistem nilai budaya dari masyarakat yang bersangkutan dan keberhasilan seseorang dalam menjalankan peranan. Kemudian, berdasarkan tinggi rendahnya

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hal.197.

<sup>17</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. Ke-2, hal.667.

<sup>18</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hal.20.

<sup>19</sup>David Barry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1984), hal.268.



status sosial yang ditempati seseorang maka peranan terbagi menjadi tiga macam yakni: a) Peranan tinggi, b) Peranan menengah, c) Peranan rendah.<sup>20</sup>

Status sosial orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya. Kebiasaan sehari-hari yang terdapat di dalam keluarga banyak dipengaruhi atau terbawa oleh status sosial orang tua. Oleh sebab itu, perkembangan anakpun juga berlainan.<sup>21</sup>

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak bisa diabaikan. Oleh karenanya, seorang ibu hendaklah bijaksana dan pandai dalam mendidik anak-anaknya. Peranan ibu dalam pendidikan anak antara lain: a) Sebagai sumber dan pemberi kasih sayang; b) Sebagai pengasuh dan pemelihara; c) Sebagai tempat mencurahkan isi hati; d) Sebagai pendidik dalam segi emosional.<sup>22</sup>

Beberapa tahun pertama, peran ibu dalam mendidik anak lebih besar dibanding peran ayah. Hal itu dikarenakan ibu lebih banyak bergaul dengan anak. Selain itu, naluri seorang ibu itu lebih dekat dengan anak dibandingkan ayah. Allah telah memberikan bekal kepada seorang ibu dengan naluri pengasih dan

---

<sup>20</sup>Hendropuspito, *Sosiologi Sistemik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hal.190-191.

<sup>21</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.249-250.

<sup>22</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. Ke-17, hal.82.

semangat keibuan. Faktor itulah yang lebih dominan dibanding dengan faktor lain.<sup>23</sup>

Dari perspektif peranan ibu dalam pendidikan, syariat Islam telah mengemukakan sebab yang cukup untuk menempatkan ibu pada kedudukannya yang telah diberikan Allah kepadanya. Dengan tugas tersebut berarti ibu beribadah kepada Allah meskipun ia hanya tinggal di rumah. Diantara sebab-sebab tersebut ialah:

- 1) Allah berfirman kepada kaum wanita, “dan hendaklah kamu tetap di rumahmu” (Q.S. Al Ahzab: 33). Dan jadikanlah sholat seorang wanita di rumah lebih baik dibandingkan sholat di masjid.
- 2) Kaum laki-laki, baik suami, ayah, anak atau saudara mendapat amanat untuk mencukupi kebutuhan ibu dan memberi nafkah secukupnya, supaya ia tenang tinggal di rumah dan dapat melaksanakan tugas utamanya.<sup>24</sup>

Di samping ibu, ayah juga mempunyai peranan dalam mendidik anak. Hal tersebut tersebut biasa dimulai sejak anak berusia dua atau tiga bulan. Peran ayah semakin besar seiring dengan perkembangan anak. Anak harus mulai dikenalkan suara ayahnya sejak berusia satu tahun tiga bulan. Pada saat anak berumur empat tahun, hendaknya ayah mengajak keluar rumah,

---

<sup>23</sup>Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap, Sosial, Moral, dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hal.17.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hal.18-19.

ke masjid atau ke rumah sanak saudara dan para sahabat. Pada saat itulah akan tumbuh perasaan sosial pada diri anak, dan dia dapat meneladani nilai-nilai luhur yang ia dapatkan dari sang ayah.<sup>25</sup>

Ada dua peran utama orang tua terhadap anak-anaknya dalam lingkungan keluarga, yaitu:

a) Sebagai PenanggungjawabKebutuhan Anak

Secara kodrati ibu-bapak dalam keluarga berperan sebagai penanggungjawab tertinggi terhadap segala hal mengenai anak-anaknya yakni kesejahteraan materiil dan kesejahteraan rohani anak, termasuk di dalamnya kebutuhan akan pendidikan.

b) Sebagai Pendidik dalam Keluarga

Anak akan mengalami perkembangan mental, emosional, fisik, sosial dan spiritual. Dalam hal ini, orang tua mempunyai andil untuk membimbing perkembangan anak. Sebagai keluarga muslim, orang tua juga bertanggungjawab memberikan pendidikan agama Islam.<sup>26</sup> Mereka mempunyai pengaruh yang paling besar dalam membina ketaqwaan anak terhadap Allah SWT untuk menaati semua perintah Allah dan tidak lalai menjalankan kewajiban dan ibadah kepada-Nya.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal. 20-22.

<sup>26</sup>Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group & Indra Buana, 1995), Cet.Ke-8, hal.221-223.

## 2. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan

Tugas mendidik yang melekat pada diri orang tua bukan saja karena hal itu merupakan perintah agama, melainkan karena mendidik anak merupakan bagian dari pemenuhan terhadap kebutuhan psikis (rohani) dan kepentingan diri sendiri sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>27</sup>

Presiden Tanzania Nyerere, pernah mengatakan: “Jika Anda mendidik seorang laki-laki, berarti Anda mendidik seorang person. Namun, jika Anda mendidik seorang perempuan maka Anda telah mendidik seluruh anggota keluarga.<sup>28</sup> Hal itu menunjukkan bahwa mendidik anak perempuan menjadi satu hal yang berarti dan memberikan pengaruh besar pada lingkungan.

Anak perempuan memiliki hak terhadap orang tuanya hingga mereka siap menjadi ibu rumah tangga. Islam mewajibkannya untuk mendidik akhlak anak perempuan dan membekalinya dengan pengetahuan. Pendidikan dan pengajaran paling tepat bagi wanita dalam pandangan Islam adalah pendidikan sebagai isteri yang shalehah, ibu yang penyayang, dan pengasuh rumah tangga yang sukses.

Wanita muslimah yang berpendidikan dan berpengetahuan khususnya tentang kewanitaan berarti ia telah menempatkan dirinya sesuai petunjuk Islam. Agama Islam mengajarkan kepada wanita agar mampu melaksanakan tugas utamanya dengan sebaik mungkin sesuai

---

<sup>27</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hal.37.

<sup>28</sup>Nicky May dalam Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan...*, hal.127.

dengan fitrah kewanitaannya, yakni sebagai pengasuh dan pembangun keluarga, masyarakat dan bangsa.<sup>29</sup> Oleh karena itu, pendidikan kewanitaan dan pengetahuan mengenai fikih perempuan menjadi penting untuk di internalisasikan dalam diri anakperempuan. Disinilah orang tua mempunyai tanggung jawab besar dalam mendidik anak perempuannya agar bisa tumbuh menjadi seorang wanita muslimah.

### 3. Nilai-Nilai Fikih Perempuan

Pengertian nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, melekat pada suatu sistem kepercayaan yang telah berhubungan dengan subyek dan mampu memberikan arti bagi manusia. Nilai dapat diartikan sebagai hal-hal penting yang berguna bagi kehidupan manusia sebagai acuan tingkah laku.<sup>30</sup> Selain itu, nilai diartikan pula sebagai konsep-konsep abstrak dalam diri manusia dan masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, buruk, salah dan benar.<sup>31</sup>

Sedangkan, pengertian Fikih Perempuan tersusun dari dua kata yakni fikih dan perempuan. *Pertama* tentang Fikih, secara bahasa “Fikih” berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fikihan* yang berarti “mengerti atau paham”. Dari arti tersebut, diambil pengertian bahwa ilmu fikih yaitu suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan)

---

<sup>29</sup>Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-‘Akk, Tanpa Tahun, *Cara Islam Mendidik Anak*, Terjemahan Oleh M. Halabi Hamdi dan M.Fadhil Afif, (Yogyakarta: Ad-Dawa’, 2006), hal.257-259.

<sup>30</sup>Zakiyah Darajat, dkk., *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal. 260.

<sup>31</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Triganda, 1993), hlm.110.

yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terperinci.<sup>32</sup> Dua pokok yang dibicarakan dalam ilmu fikih yaitu perbuatan yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan yang disebut ibadah, dan perbuatan yang menyangkut hubungan manusia dengan sesamanya yang disebut muamalah.<sup>33</sup> *Kedua*, kata perempuan artinya orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.<sup>34</sup> Sedangkan, wanita berarti kaum putri (dewasa) atau perempuan dewasa.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud fikih perempuanialah pengetahuan Islam yang membahas pokok-pokok persoalan yang berhubungan dengan masalah kewanitaan baik dari segi ibadah maupun muamalah yang disertai dengan dalil-dalil terperinci. Sedangkan yang dimaksud nilai-nilai fikih perempuan ialah sesuatu yang bersifat abstrak yang terkandung atau melekat dalam fikih perempuan yang berguna bagi kehidupan manusia sebagai acuan tingkah laku seorang muslimah. Nilai-nilai yang terkandung dalam fikih perempuan itu bersifat *qath'iyah* (pasti), sedangkan fikih perempuan itu bersifat *zhonniyah* (berubah). Nilai fikih perempuan dapat diartikan sebagai substansi dari pengamalan fikih perempuan. Sedangkan fikih perempuan cenderung padatata cara pelaksanaan atau praktik ibadah maupun muamalah bagi seorang muslimah.

---

<sup>32</sup> A. Syafi'i Karim, *Fikih-Ushul Fikih untuk Fakultas Tarbiyah dan Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal.11.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal.48.

<sup>34</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar...*, hal.670.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal.1007.

Pokok bahasan yang terkandung dalam fikih perempuan antara lain, sebagai berikut:

- a. Thaharah, cara bersuci wanita.
- b. Wudhu, cara berwudhu bagi wanita.
- c. Haid dan Nifas, ketentuan bagi wanita yang sedang menjalani masa haid maupun masa nifas.
- d. Mandi, ketentuan mandi wajib bagi wanita.
- e. Tayamum, ketentuan tayamum bagi wanita.
- f. Shalat, ketentuan shalat bagi kaum wanita.
- g. Imam dan shalat qashar, ketentuan wanita menjadi imam.
- h. Jenazah, ketentuan terhadap jenazah wanita dan ketentuan wanita terhadap jenazah.
- i. Puasa, ketentuan puasa bagi wanita.
- j. Zakat, ketentuan zakat bagi wanita.
- k. Sedekah, ketentuan wanita dalam bersedakah.
- l. Haji dan Umrah, tuntunan bagi wanita dalam menjalankan ibadah haji dan umrah.
- m. Nikah dan Talak, membahas berbagai hal yang berkaitan dengan masalah pernikahan dan talak.
- n. *Radha'ah* (penyusuan)
- o. Aqiqah, ketentuan aqiqah untuk anak laki-laki dan anak perempuan.
- p. Faraidh, mengenai hukum pembagian warisan.
- q. Kesaksian, hukum kesaksian seorang wanita.

- r. Pergaulan, berhias, adab (etika).
- s. *Birrul walidain* (berbakti kepada kedua orang tua) dan silaturahmi.<sup>36</sup>

Pembahasan dalam fikih perempuan juga memiliki substansi mengenai kesehatan organ reproduksi perempuan. Sistem kesehatan reproduksi perempuan tercermin dalam ajaran syariat yang mewajibkan perbuatan bersuci dari hadas maupun najis; mandi wajib setelah mengalami haid, nifas, ataupun setelah bersetubuh; dan larangan bersetubuh ketika haid. Dalam hal pergaulan, Islam juga melarang zina yang mana dapat menimbulkan berbagai macam penyakit seksual maupun tindakan aborsi yang dapat merusak kesehatan reproduksi perempuan.<sup>37</sup>

Berdasarkan pokok-pokok bahasan fikih perempuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam fikih perempuan, antara lain sebagai berikut:

- a. Nilai ketaatan
- b. Nilai kebersihan
- c. Nilai kasih sayang
- d. Nilai kesehatan
- e. Nilai menjaga kehormatan
- f. Nilai keadilan
- g. Nilai kepemimpinan

---

<sup>36</sup>Lihat Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqih Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2008), hal.1-734.

<sup>37</sup>Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.285.



- h. Nilai kesucian
- i. Nilai sosial
- j. Nilai keindahan
- k. Nilai persamaan

#### 4. Internalisasi Nilai-Nilai Fikih Perempuan

Internalisasi artinya pendalaman, penghayatan, pengasingan.<sup>38</sup> Menurut Fuad Ihsan, internalisasi ialah upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.<sup>39</sup> Sedangkan, Muhammad Alim menjelaskan bahwa internalisasi nilai agama ialah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran Islam. Internalisasi ini dapat terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai fikih perempuan ialah upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai mengenai fikih perempuan ke dalam jiwa seseorang sehingga menjadi sebuah keyakinan yang menyatu dalam

---

<sup>38</sup>Pius A Partanto & Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal.267.

<sup>39</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. Ke-3, hal.155.

<sup>40</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. Ke-2, hal.10.

kepribadian seorang muslimah yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Proses internalisasi nilai dilakukan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini pendidik atau orang tua menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik yang sifatnya sebagai komunikasi teoritik dengan menggunakan bahasa verbal, dan komunikasi satu arah yakni pendidik yang aktif. Tahap ini sifatnya hanya memindahkan pengetahuan dari pendidik ke anak didik, dan nilai-nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif.

b. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini terjadi komunikasi dua arah dan interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Dalam tahap ini pendidik dan peserta didik sama-sama memiliki sifat yang aktif. Pendidik tidak hanya menyampaikan pengetahuan baik buruk tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh konkritnya. Selanjutnya peserta didik diminta untuk memberikan respon yang sama dan mengamalkan nilai itu. Adanya transaksi nilai pendidik dapat memberikan pengaruh pada peserta didik melalui contoh nilai yang telah ia jalankan.

### c. Tahap Transinternalisasi

Pada tahap ini pendidik harus betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan dengan nilai yang ia berikan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan anak untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian pendidiknya.<sup>41</sup>

Melalui tahapan-tahapan di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran fikih perempuan tidak hanya berorientasi pada ranah kognitif, tetapi juga pada ranah afektif. Muhaimin, dkk. menjelaskan bahwa proses dari transinternalisasi dapat dilakukan dalam lima tahapan, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks.<sup>42</sup> Tahapan yang dikemukakan Muhaimin, dkk tersebut diadopsi dari aliran teori humanistik pada ranah afektif yang dikemukakan oleh Bloom. Dalam teori humanistik, Bloom menjelaskan bahwa ranah afektif terdiri dari lima tingkatan yakni sebagai berikut:

- 1) Pengenalan atau menyimak (*receiving*), yaitu ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu.
- 2) Merespon (*responding*), yaitu aktif berpartisipasi.
- 3) Penghargaan (*valuing*), yaitu menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu.
- 4) Pengorganisasian (*organization of value*), yaitu menghubungkan-hubungkan nilai-nilai yang dipercayai.
- 5) Pengamalan (*characterization of value*), yaitu menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan...*, hal.178.

<sup>42</sup>*Ibid.*, hal.178.

<sup>43</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-3, hal.14.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai fikih perempuan itu melibatkan tiga ranah yaitu sebagai berikut:

- a. *Kognitif*, yaitu segala upaya yang berkenaan dengan penggunaan pikiran atau rasio dalam mengenal, memahami, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Ranah kognitif merupakan pengendali ranah afektif dan psikomotorik.
- b. *Afektif*, yaitu ranah yang berkenaan dengan penghayatan perasaan, sikap, moral dan nilai-nilai. Dalam ranah ini akan menumbuhkan kecenderungan-kecenderungan berperilaku.
- c. *Psikomotorik*, yaitu ranah yang berkenaan dengan aktivitas-aktivitas yang mengandung gerakan motorik.<sup>44</sup> Nilai-nilai yang telah dipahami dan mengkristal dalam diri akan diwujudkan dalam tindakan.

Produk dari proses internalisasi nilai ialah terbentuknya rasa agama. Selanjutnya ditegaskan oleh Susilaningsih bahwa rasa agama terbentuk oleh internalisasi nilai yang dilakukan semenjak usia dini melalui pengalaman secara konsisten, dan berkesinambungan.<sup>45</sup>

Menurut Fuaduddin TM ada beberapa metode penanaman nilai-nilai agama yang berpengaruh terhadap anak, yakni:

- a. Metode keteladanan
- b. Metode pembiasaan

---

<sup>44</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), Cet. Ke-6. Hal.40.

<sup>45</sup>Imam Aryansyah, "Religiusitas Remaja dan Seks Bebas", <http://Aryansahimam.blogspot.com>, 2011.

- c. Metode nasihat
- d. Metode penghargaan dan hukuman<sup>46</sup>

## 5. Perkembangan Masa Remaja

Remaja dalam ilmu psikologis juga diperkenalkan dengan istilah lain, seperti *puberteit*, *adolescence*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesiasering pula dikaitkan pubertas atau remaja. Remaja merupakan suatu faseperkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsungantara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awalusia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masaremaja akhir usia 18-21 tahun.<sup>47</sup>

Pada masa remaja, anak mengalami perubahan fisik. Perubahan fisik masa remaja meliputi pertumbuhan tubuh, mulai berfungsinya alat reproduksi (ditandai dengan menstruasi pada wanita, mimpi basah pada laki-laki), dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh seperti tumbuh payudara, tumbuh bulu-bulu pada bagian kemaluan dan ketiak pada anak perempuan. Sedangkan pada anak laki-laki yaitu pertumbuhan badan, testis membesar, adanya perubahan suara, ejakulasi (keluar air mani), tumbuh bulu-bulu di bagian kemaluan dan ketiak, tumbuh kumis dan jenggot.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: KAJ, 1999), hal.30-37.

<sup>47</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 1980),hal 207.

<sup>48</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), Cet. Ke-16, hal.62-63.

Kematangan seksual turut menentukan sikap yaitu faktor psikis anak terhadap dirinya sendiri dan konstitusi tubuhnya.<sup>49</sup> Selain itu, perkembangan fisik juga menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan pembentukan sikap, nilai, dan minat baru.<sup>50</sup>

Masa remaja merupakan masa mencari identitas. Mereka menempatkan idola dan ideal mereka sebagai pembimbing dalam mencapai identitas akhir. Salah satu cara untuk mengangkat diri sendiri sebagai individu dengan menggunakan simbol status, seperti dalam bentuk pakaian, kendaraan, dan kepemilikan barang.<sup>51</sup>

Pada masa ini remaja mengalami berbagai bentuk rasa antara lain: rasa gelisah, cemas, kecenderungan menentang orang tua dan kakak, dan konflik batin. Mereka mulai sadar untuk mencari nilai hidup dan norma-norma yang dipilihnya sebagai satu pola hidup yang mana dikaitkan dengan dunia luar yang obyektif.<sup>52</sup>

Penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan pada remaja banyak berkaitan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya. Ajaran agama yang sifatnya lebih konservatif lebih banyak berpengaruh pada dirinya untuk taat pada ajaran agamanya dibandingkan ajaran agama yang sifatnya konservatif-dogmatis. Sikap

---

<sup>49</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Wanita Mengenal 1 Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2006), hal.54.

<sup>50</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 207.

<sup>51</sup>*Ibid.*, hal. 208.

<sup>52</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Wanita...*, hal.61-62.

dan minat remaja terhadap masalah keagamaan tergantung dari kebiasaan masa kecil dan lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.<sup>53</sup>

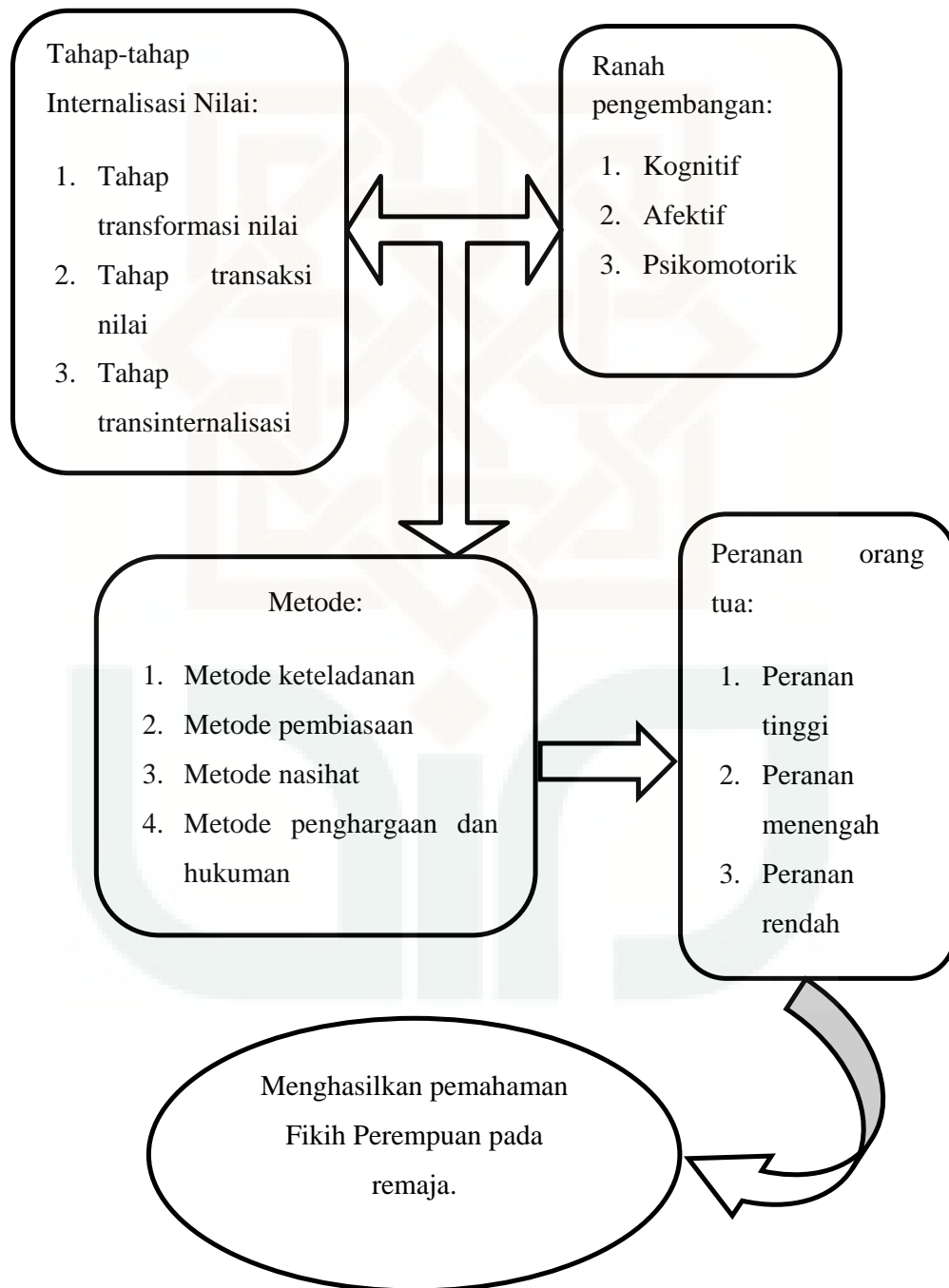


---

<sup>53</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.74-76.

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami landasan teori yang penulis buat maka dibuatlah bagan sebagai berikut:

### Peran Orang Tua dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Fikih Perempuan pada Remaja





## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu atau kelompok.<sup>54</sup> Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti langsung ke lapangan yaitu ke rumah keluarga yang menjadi subyek penelitian.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan. Pada dasarnya psikologi pendidikan ialah sebuah disiplin ilmu yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar, dan tingkah laku belajar mengajar.<sup>55</sup>

Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan akan mampu menemukan dan mendeskripsikan secara terperinci tentang peran orang tua dan metode dalam menginternalisasikan nilai-nilai Fikih Perempuan pada remaja di dusun Saragan Pandowoharjo.

---

<sup>54</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. Ke-3, hal.72.

<sup>55</sup>Muhibbah Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal.24.

### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subyek penelitian diambil dari populasi yang dipilih dalam bentuk sampel untuk mewakili dalam penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan ialah *purposive sampling* yang artinya pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>56</sup> Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan keluarga muslim yang memiliki anak perempuan usia remaja 12 sampai 21 tahun. Subyek dalam penelitian ini antara lain, yaitu:

- a. Orang tua di dusun Saragan yang berjumlah 10 Keluarga yang mempunyai remaja putri dan beragama Islam. Keluarga tersebut terdiri dari: 2 wiraswasta, 5 buruh, 3 pegawai. Data yang diambil berkaitan dengan peran orang tua dalam menginternalisasikan fikih perempuan pada anak remajanya.
- b. Remaja putri beragama Islam di dusun Saragan yang berjumlah 12 orang. Data yang diambil dari remaja berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai fikih perempuan.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-17, hal. 330.

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati terlalu besar.<sup>57</sup> Observasi yang digunakan ialah observasi partisipan (*participant observation*), dimana peneliti ikut terlibat dalam kehidupan sehari-hari subyek yang menjadi sumber penelitian. Metode ini juga peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai peran orang tua dalam menginternalisasikan fikih perempuan di dusun Saragan; perilaku remaja terkait pemahaman mereka tentang fikih perempuan; letak geografis, keadaan dan kondisi lingkungan dusun Saragan secara umum.

b. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban.<sup>58</sup> Metode ini digunakan untuk mewawancarai responden yang bersangkutan yaitu orang tua, dan remaja.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *semi structured*. Dengan teknik ini, mula-mula pewawancara menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam guna mendapatkan keterangan lebih lanjut.

---

<sup>57</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-27, hal.203.

<sup>58</sup>*Ibid.*,hal.186.

Dengan demikian, jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah teknik mengumpulkan data dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi.<sup>59</sup>

Dengan dokumentasi maka dapat diketahui keterangan dari kepala dukuh, orang tua, dan remaja di dusun tersebut mengenai gambaran umum dusun, struktur organisasi, keadaan orang tua, remaja dan masyarakatnya, serta dokumen-dokumen lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

## **5. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Pekerjaan yang dilakukan analisis yakni mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.329.

pola, memilah mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>60</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu suatu cara menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal itu dilakukandengan cara mereduksi data yaitu merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah mendapatkan kesimpulan mengenai peran orang tua dalam mengintrnalisasikan nilai-nilafikih perempuanpada remaja di dusun Saragan Pandowoharjo Sleman.

Teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi artinyasuatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>61</sup>Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ialah triangulasi sumber yaitu suatu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan kepada beberapa sumber data tersebut.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup>*Ibid.*, hal.334.

<sup>61</sup>*Ibid.*, hal.330.

<sup>62</sup>*Ibid.*, hal.373.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal memuat halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian inti berisi uraian penelitian yang tertuang dalam bab-bab yang merupakan satu kesatuan. Dalam skripsi ini, peneliti memaparkan penelitiannya dalam empat bab.

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang letak geografis, kondisi demografi penduduk meliputi: kondisi pendidikan, kondisi sosial keagamaan dan budaya, dan kondisi sosial ekonomi.

BAB III berisi hasil penelitian yang terdiri dari tiga pokok bahasan yaitu 1) pelaksanaan peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan pada remaja, 2) metode orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan pada remaja, 3) faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan pada remaja.

BAB IV merupakan penutup. Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, dan saran. Selanjutnya, pada bagian

akhir dari pembahasan penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka memuat semua buku yang digunakan peneliti dalam pembahasan skripsi. Lampiran memuat surat izin penelitian, instrumen pengumpulan data, dokumen gambar, riwayat hidup, bukti seminar proposal yang bertujuan untuk melengkapi atau sebagai pelengkap dalam penyusunan skripsi.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan tentang peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan pada remaja dusun Saragan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan pada remaja dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok sebagai berikut:
  - a. Peran tinggi, yaitu orang tua menjelaskan nilai-nilai fikih perempuan, memberikan nasihat, melakukan keteladanan dan pembiasaan nilai kepada anak secara konsisten dan kontinyu, memberikan peringatan dan memotivasi anak dalam kegiatan keagamaan. Orang tua juga mampu berinteraksi baik dengan anak dan menciptakan suasana rumah yang agamis. Anak dalam keluarga peran tinggi ini, memiliki kesadaran akan adanya nilai fikih perempuan dan aktif menjalankannya dengan setia dan menjadikan sebagai pola hidup.
  - b. Peran menengah, yaitu orang tua menjelaskan nilai-nilai fikih perempuan, tidak konsisten dalam melaksanakan keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, orang tua terkadang



memberikan peringatan. Anak dalam keluarga peran menengah ini memiliki kesadaran nilai, tetapi pengamalannya tidak konsisten dan masih diperlukan teguran serta belum menjadi pola hidup dalam keseharian.

- c. Peran rendah, yaitu orang tua cenderung cuek dengan pendidikan agama anak dalam keluarga, lebih banyak memberikan kebebasan pada anak, jarang memberikan nasihat keagamaan, tidak memberikan keteladanan dengan baik, dan tidak melakukan pembiasaan kepada anak. Anak dalam keluarga peran rendah ini mengetahui nilai-nilai fikih perempuan tetapi kesadaran dan keaktifan pengamalannya masih rendah.

Kemudian nilai-nilai fikih perempuan yang di internalisasikan ialah mengenai thaharah, ketentuan saat haid, kewajiban sholat, kewajiban menutup aurat, etika pergaulan, dan birrul walidain. Substansi dari materi tersebut mengandung nilai ketaatan, nilai kebersihan, nilai kesucian, nilai kesehatan, nilai menjaga kehormatan, dan nilai kasih sayang.

2. Metode yang digunakan orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan pada remaja antara lain yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode peringatan. Sedangkan metode penghargaan dan hukuman tidak digunakan para orang tua di rumah dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan.
3. Faktor pendukung pelaksanaan internalisasi nilai-nilai fikih perempuan pada remaja adalah kedekatan orang tua dengan anak, pendidikan

agama di sekolah, dan adanya kegiatan keagamaan bagi remaja. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran orang tua mengenai pendidikan agama, pendidikan orang tua yang rendah, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, dan kemajuan teknologi yang semakin pesat.

## **B. Saran-Saran**

Bertolak dari hasil penelitian ini, agar pelaksanaan internalisasi nilai-nilai fikih perempuan dapat meningkat, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua sebaiknya lebih perhatian terhadap anak, meluangkan waktu lebih banyak terhadap anak-anaknya, memunculkan suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya, menciptakan lingkungan yang islami, dan membekali diri dengan pengetahuan agama Islam agar dapat melaksanakan internalisasi nilai-nilai fikih perempuan pada anaknya dengan baik. Orang tua sebaiknya juga melakukan pembiasaan dan keteladanan kepada anak-anaknya secara kontinyu dan konsisten dalam menjalankan nilai-nilai fikih perempuan dan memberikan teguran ketika anak melanggar nilai-nilai tersebut.
2. Bagi remaja, hendaknya mengikuti kegiatan keagamaan seperti kajian remaja dengan sungguh-sungguh dan rajin, menjaga pergaulan dan perilakunya di masyarakat.

3. Bagi tokoh agama ataupun takmir masjid, hendaknya mengefektifkan kegiatan keagamaan untuk remaja, dan membentuk kajian keputrian secara khusus.
4. Bagi masyarakat, hendaknya mengkondisikan lingkungan masyarakat yang lebih agamis, dan mengembangkan sikap saling menghargai.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis sendiri khususnya.

Penulis menyadari bahwa dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki maka penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materiil diucapkan terimakasih serta teriring doa semoga menjadi amal sholeh dan mendapat kebaikan dari Allah SWT. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad, *Fiqih Wanita*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2008.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Al-'Akk, Syekh Khalid bin Abdurrahman, *Cara Islam Mendidik Anak*, Terjemahan Oleh M. Halabi Hamdi dan M.Fadhil Afif, Yogyakarta: Ad-Dawa', 2006.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, Cet. Ke-2.
- Aryansyah, Imam, "Religiusitas Remaja dan Seks Bebas", <http://Aryansahimam.blogspot.com>, 2011.
- Barry, David, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, Jakarta: Rajawali Press, 1984.
- Darajat, Zakiyah, dkk., *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: CV. Ramsa Putra, 2002.
- Harini, Sri & Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Hasan, Aliah B. Purwakania, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hendropuspito, *Sosiologi Sistemik*, Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Herawati, Della, "Peran dan Metode Orang Tua Dalam Penanaman Tauhid Pada Anak (Studi Kasus di Pajangan Sindumartani Ngemplak Sleman)", *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2013.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, Cet. Ke-3.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

- Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Karim, A. Syafi'i, *Fikih-Ushul Fikih untuk Fakultas Tarbiyah dan Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Wanita Mengenal 1 Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2006.
- Mahfiana, Layyin, dkk., *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: CEFoRS, 2009.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, Cet. Ke-27.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Triganda, 1993.
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. Ke-3.
- Nurrohman, Afidz, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam di SD Muhammadiyah Demangan (Studi Kasus Penanaman Nilai di SD Muhammadiyah Demangan)", *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2011.
- Partanto, Pius A & Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. Ke-17.
- Rofiq, Ainun, "Survei RI-UNICEF: 1,5 Juta Remaja Alami Kekerasan Seksual 1 Tahun Terakhir", <http://news.detik.com>, 2014.
- Rohman, Arif, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009.
- Roqib, Moh., *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Santhut, Khatib Ahmad, *Menumbuhkan Sikap, Sosial, Moral, dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013, Cet. Ke-16.

- Semadi, Prihastuti, "Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Perempuan Pada Siswa Kelas X MAN 2 Wates Kulonprogo Melalui Kegiatan Keputrian", *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2010.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1987.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, Cet. Ke-17.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, Cet. Ke-3.
- \_\_\_\_\_, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011, Cet. Ke-6.
- Syah, Muhibbah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, Cet. Ke-2.
- TM, Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Jakarta: KAJ, 1999.
- Uno, Hamzah B., *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, Cet. Ke-3.
- Zein, Muhammad, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group & Indra Buana, 1995, Cet.Ke-8.

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis dusun Saragan Pandowoharjo
2. Kondisi sosial keagamaan dan budaya masyarakat dusun Saragan Pandowoharjo
3. Sikap orang tua dusun Saragan dalam menanamkan nilai fikih perempuan kepada anak perempuannya.
4. Perilaku keagamaan remaja dusun Saragan

### **B. Pedoman Wawancara**

#### **1. Pedoman Wawancara untuk Kepala Dukuh Saragan**

- a. Ada berapa RT dan RW di dusun Saragan?
- b. Bagaimana batas wilayah dusun Saragan?
- c. Berapakah luas wilayah dusun Saragan?
- d. Bagaimana keadaan pendidikan penduduk dusun Saragan?
- e. Bagaimana mata pencaharian penduduk Saragan?
- f. Bagaimana keadaan ekonomi penduduk dusun Saragan?
- g. Bagaimana keadaan sosial keagamaan dan budaya penduduk Saragan?

#### **2. Pedoman Wawancara Profil Keluarga**

- a. Siapa nama bapak dan ibu?
- b. Berapa usia bapak dan ibu?
- c. Apa pekerjaan bapak dan ibu?
- d. Berapa jumlah anak bapak dan ibu?
- e. Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu?
- f. Apakah bapak dan ibu mempunyai pekerjaan sampingan selain pekerjaan pokok?
- g. Dalam satu bulan, berapakah pendapatan/gaji bapak dan ibu?
- h. Pada waktu apa saja bapak dan ibu biasa berkumpul dengan anak-anak?

### **3. Pedoman Wawancara untuk Orang Tua**

- a. Apa yang Anda ajarkan kepada anak perempuan Anda ketika ia menginjak masa remaja atau mulai mengalami haid?
- b. Apa nasihat keagamaan yang Anda berikan kepada anak perempuan Anda?
- c. Keteladanan kebiasaan apa yang Anda terapkan kepada anak perempuan Anda?
- d. Apa yang Anda lakukan ketika mengetahui anak Anda tidak menjalankan ajaran agamanya dengan baik dalam hal ibadah maupun berperilaku sehari-hari?
- e. Apa yang menjadi faktor pendukung dan kendala Anda dalam menanamkan nilai-nilai fikih perempuan pada anak perempuan Anda?

### **4. Pedoman Wawancara untuk Anak**

- a. Apa yang diajarkan oleh orang tua adik ketika adik menginjak remaja?
- b. Apa nasihat keagamaan yang diberikan orang tua kepada adik?
- c. Keteladanan dan kebiasaan apa yang diterapkan orang tua kepada adik?
- d. Apa yang dilakukan orang tua, ketika adik tidak mengamalkan ajaran agama dengan baik, dalam beribadah ataupun berperilaku?
- e. Apa yang menjadi motivasi dan kendala adik dalam mengamalkan nilai-nilai fikih perempuan?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Catatan Kependudukan dusun Saragan, meliputi:
  - a. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin
  - b. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan



## **Catatan Lapangan 1**

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 14 Desember 2015

Jam : 19.30 – 21.00

Lokasi : Dusun Saragan

Sumber Data : Bapak Sudadiyo

#### Deskripsi data:

Informan adalah kepala dukuh Saragan, kelurahan Pandowoharjo, kecamatan Sleman, kabupaten Sleman. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut letak geografis dusun, dan keadaan demografi kependudukan dusun Saragan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa dusun Saragan merupakan bagian dari Padukuhan Saragan bergabung dengan perumahan BAV, perumahan Taman Permata, dan perumahan GTA blok B C D. Dusun saragan sendiri terdiri dari 2 RT dan 1 RW. Adapun padukuhan Saragan masuk dalam kelurahan Pandowoharjo, kecamatan Sleman, kabupaten Sleman, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Mata pencaharian masyarakat dusun saragan sebagian besar adalah buruh tani atau petani. Kegiatan keagamaannya yaitu TPA setiap hari Rabu, Sabtu, dan Minggu; pengajian Selasa Wage; pengajian di Rumah Tahfidz setiap hari Minggu pagi. Khusus bapak-bapak ada kegiatan yasinan yang dilaksanakan setiap malam jumat secara bergiliran. Ada pula pengajian untuk remaja dan orang tua antar dusun ataupun antar padukuhan. Sedangkan, adat istiadat atau budaya yang masih melekat di dusun Saragan yang mana dimasukkan di dalamnya nilai-nilai Islamantara lain: mitoni, kenduri (slametan untuk orang meninggal yang diisi dengan acara tahlilan), mauludan, sadranan, sepesaran dan selapanan.

#### Interprestasi:

Dusun Saragan tergabung menjadi satu padukuhan dengan perumahan BAV, perumahan GTA blok BCD, dan perumahan Taman Permata. Adanya kegiatan keagamaan dan juga tradisi yang dimasuki nilai-nilai keislaman menunjukkan adanya semangat keagamaan pada masyarakat dusun Saragan.

## Catatan Lapangan 2

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Jumat, 12 Desember 2014

Jam : 16.00

Lokasi : Dusun Saragan

#### Deskripsi data:

Dusun Saragan berada diantara kompleks perumahan, diantaranya yaitu perumahan Buana Asri Village (BAV), perumahan Taman Permata, perumahan GTA, dan perumahan Karanglo Baru. Dusun Saragan berjarak 4 km dari kompleks kantor pemerintahan daerah Sleman. Luas wilayah dusun Saragan yakni  $\pm$  3,2 hektare. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Donoharjo, sebelah selatan berbatasan dengan perumahan Buana Asri Village (BAV), sebelah barat berbatasan dengan padukuhan Berkisan, dan sebelah utara berbatasan dengan perumahan Karanglo Baru.

Area persawahan disekitar dusun Saragan masih tergolong luas meskipun sudah mulai banyak dibangun rumah maupun ruko. Oleh karenanya, sebagian besar penduduknya berprofesi tani maupun buruh tani. Adanya pembangunan-pembangunan di dusun Saragan ataupun sekitarnya menjadikan warganya juga banyak yang bekerja sebagai buruh bangunan. Sedangkan mengenai sarana ibadah di dusun Saragan berdiri kokoh satu masjid yang bernama Masjid Al-Ikhsan. Ketika sore di gunakan untuk kegiatan keagamaan anak-anak mengaji, dan dilain waktu juga digunakan untuk pengajian, bazar ramadhan, pengumpulan zakat fitrah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Masjid ini tak sepi dari jamaahnya.

#### Interprestasi:

Dusun Saragan disebelah timur berbatasan dengan kelurahan Donoharjo, disebelah selatan dengan perumahan BAV, disebelah barat dengan padukuhan Berkisan, dan disebelah utara dengan perumahan Karanglo Baru. Mata pencaharian penduduknya mayoritas petani dan buruh. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan di Saragan.

### **Catatan Lapangan 3**

#### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 Desember 2014

Jam : 19.30-20.30

Lokasi : Dusun Saragan

Sumber Data : Bapak Mariyono

#### Deskripsi data:

Informan merupakan kepala keluarga dari salah satu keluarga yang menjadi responden dalam penelitian ini. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan pertanyaan yang disampaikan menyangkut profil keluarganya. Dari hasil wawancara terungkap bahwa keluarga Bapak Mariyono mempunyai 4 anggota keluarga, yakni Bapak Mariyono (41 tahun), Ibu Sukini (43 tahun), Nindi Aryana (19 tahun), Rindi Rizkinigrum (11 tahun). Latar belakang pendidikan bapak Mariyono dan istrinya adalah SLTA. Saat ini Nindy kuliah di UST dan Rindi kelas 5 SD.

Bapak Mariyono bekerja sebagai buruh bangunan dan Ibu Sukini di rumah mengurus rumah tangga dan anak-anak. Rata-rata pendapatan setiap harinya sebanyak Rp 50.000,-. Aktivitas setiap paginya, beliau mengantarkan anaknya ke sekolah. Ketika sore ada kegiatan TPA di masjid Ibu Sukini juga selalu memotivasi anaknya untuk berangkat TPA. Pada malam hari, beliau mendampingi anaknya belajar. Keluarga ini biasa berkumpul bersama ketika sore dan malam hari mulai jam 5 sore. Saat berkumpul Bapak Mariyono maupun Ibu Sukini biasanya menanyakan aktivitas anak-anaknya di sekolah maupun di rumah, tugas sekolah, dan maupun mengenai masalah anaknya.

#### Interprestasi:

Keluarga Bapak Mariyono mempunyai 2 orang anak dengan status masih sekolah semua. Salah satunya perempuan remaja 19 tahun. Pendidikan terakhir Bapak Mariyono dan Ibu Sukini sampai pada tingkat SLTA. Pekerjaan keluarga Bapak Mariyono ialah sebagai buruh bangunan.

## Catatan Lapangan 4

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Desember 2014

Jam : 19.30 – 20.30

Lokasi : Dusun Saragan

Sumber Data : Bapak Samidi

#### Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu kepala keluarga dari beberapa keluarga yang menjadi responden dalam penelitian ini. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut profil keluarganya. Dari wawancara tersebut terungkap bahwa anggota keluarga Bapak Samidi terdiri dari Bapak Samidi (54 tahun), Ibu Supartinah (52 tahun), dan 4 orang anaknya. Bapak Samidi dan Ibu Supartinah pendidikan terakhirnya ialah sekolah dasar. Anak pertama, laki-laki bernama Endis Setyanto (28 tahun), sudah menikah dan tinggal di Jakarta. Tiga anaknya yang lain ialah perempuan yang bernama Erna Langgeng (17 tahun), Permana Wulandari (16 tahun), Ayuk Puspitasri (11 tahun). Erna dan Wulan bersekolah di SMK YPKK 2 Sleman kelas 11 SMK, jurusan akutansi. Sedangkan Ayuk masih duduk di kelas 5 SD.

Pekerjaan Bapak Samidi ialah sebagai buruh bangunan dan tani. Ibu Supartinah berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan sebagai tenaga pijat panggilan. Ketika ada panggilan memijat dalam sekali memijat beliau bisa mendapatkan upah Rp 30.000 sampai Rp 40.000,-. Keluarga Bapak Samidi biasanya berkumpul pada waktu sore hari dan malam hari. Namun, tak jarang pula Ibu Supartinah mendapat panggilan pijat pada waktu sore atau malam hari. Oleh karena itu, keluarga Bapak Samidi bisa berkumpul semua diwaktu-waktu tertentu di sore dan malam hari.

#### Interprestasi:

Keluarga Bapak Samidi mempunyai 4 orang anak dengan status 1 anak sudah menikah, 2 anak perempuan remaja, dan 1 anak perempuan usia SD. Pendidikan terakhir Bapak Samidi dan Ibu Supartinah adalah SD sehingga beliau mengalami buta huruf. Pekerjaan keluarga Bapak Samidi ialah sebagai buruh bangunan.

## Catatan Lapangan 5

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 Desember 2014

Jam : 19.30-20.30

Lokasi : Dusun Saragan

Sumber Data : Bapak Agus

#### Deskripsi data:

Informan merupakan kepala keluarga dari salah satu keluarga yang menjadi responden dalam penelitian ini. Informan juga merupakan ketua Rt dan takmir masjid. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut profil keluarganya. Dari wawancara tersebut terungkap bahwa jumlah anggota keluarga Bapak Agus ada 4 orang, yakni Bapak Agus (49 tahun), Ibu Tri Rudati (45 tahun) dan 2 orang anaknya. Pendidikan terakhir Bapak Agus ialah SLTA dan pendidikan terakhir istrinya ialah S1. Anak pertama, perempuan bernama Aulia Intan MJ (15 tahun), sekolah di SMA N 4 Yogyakarta. Anak kedua, laki-laki bernama Ganef Taufiq L (13 tahun), kelas 7 SMP 4 Ngaglik Sleman.

Pekerjaan Bapak Agus ialah sebagai karyawan swasta di perusahaan Indosat. Istri Bapak Agus bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Pendidikan DIY. Penghasilan keluarga Bapak Agus diatas rata-rata yakni dalam satu bulannya mencapai sebesar Rp 5 juta. Keluarga tersebut biasanya bisa berkumpul saat sarapan pagi bersama dan sore hari mulai jam 16.00 wib. Meskipun sibuk, mereka selalu meluangkan waktu untuk bersama seperti membiasakan makan bersama ketika sarapan ataupun makan malam, sholat berjamaah, dan juga membimbing anak belajar ketika malam hari. Moment makan bersama biasanya digunakan keluarga bapak Agus untuk saling *sharing* hal-hal yang ringan guna memupuk keakraban dan saat itu terkadang Bapak Agus juga memberikan nasehat kepada istri dan anak-anaknya.

#### Interprestasi:

Keluarga Bapak Agus memiliki 2 orang anak yang statusnya masih sekolah dan dalam usia remaja. Pendidikan terakhir Bapak Agus ialah SLTA dan Ibu Tri Rudiati adalah S1. Pekerjaan keluarga Bapak Agus ialah karyawan swasta dan pegawai negeri.

## Catatan Lapangan 6

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 21 Desember 2014

Jam : 19.45 – 20.45

Lokasi : Dusun Saragan

Sumber Data : Bapak Sudadiyo

#### Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu kepala keluarga beberapa keluarga yang menjadi responden dalam penelitian ini. Informan juga menjabat sebagai kepala dukuh. Pertanyaan yang disampaikan mengenai profil keluarganya. Dari wawancara tersebut terungkap bahwa jumlah anggota keluarga Bapak Sudadiyo ada 5 orang yaitu Bapak Sudadiyo (52 tahun), Ibu Janari (44 tahun), dan tiga orang anaknya. Pendidikan terakhir keduanya ialah SLTA. Anak pertama, perempuan bernama Widyanari FW (15 tahun), kelas 9 SMK jurusan farmasi. Anak kedua, laki-laki bernama Lutfi Dwi Nugroho (10 tahun), kelas 5 SD. Anak ketiga, perempuan bernama Nur Arifah R (7 tahun), kelas 1 SD.

Bapak Sudadiyo berprofesi sebagai Kepala Dukuh Saragan dan memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani. Sedangkan istrinya bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga. Sebagai kepala dukuh, Bapak Sudadiyo gajinya sepenuhnya dalam wujud tunai tetapi sebagian gajinya berwujud *lungguh* (sawah). Beliau memiliki sawah seluas 300 m<sup>2</sup>. Hasil panen tersebut selain dikonsumsi sendiri, juga di jual sehingga menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penghasilan keluarga Bapak Sudadiyo di atas rata-rata yakni berkisar Rp 2 juta sampai Rp 2,5 juta.

Keluarga Bapak Sudadiyo biasanya memiliki waktu berkumpul bersama keluarga mulai sore jam 17.00. Anak pertama Bapak Sudadiyo biasa pulang sekolah hingga sore, dan jika praktikum pulang hingga magrib. Ketika sore anak keduanya diikutkan les ataupun TPA. Oleh karena itu, keluarga Bapak Sudadiyo berkumpul semua ketika malam hari saat belajar dan melepas lelah dengan menonton tayangan televisi. Pada saat-saat tersebut biasanya Ibu Janari menanyakan tugas sekolah anak-anaknya dan hal-hal terkait aktivitas anaknya seharian. Sesekali juga diselipi nasehat yang ia sampaikan dengan lembut.

#### Interprestasi:

Keluarga Bapak Sudadiyo memiliki 1 anak perempuan masih sekolah SMA, dan 2 anak masih SD. Pendidikan terakhir Bapak Sudadiyo dan Ibu Janari ialah SLTA. Pekerjaan Bapak Sudadiyo ialah sebagai pegawai kelurahan (Kepala Dukuh).

## Catatan Lapangan 7

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 22 Desember 2014

Jam : 19.30 – 20.30

Lokasi : Dusun Saragan

Sumber Data : Bapak Suwantiyo

#### Deskripsi data:

Wawancara dengan informan mengenai profil keluarganya. Dari wawancara tersebut terungkap bahwa anggota keluarga Bapak Suwantiyo terdiri dari Bapak Suwantiyo (61 tahun), Ibu Sulasmi (58 tahun), dan tiga orang anaknya. Pendidikan terakhir Bapak Suwantiyo ialah SLTA dan Ibu Sulasmi pendidikan terakhirnya ialah SMP. Anak pertama, perempuan bernama Lis Purwaningsih (33 tahun), bekerja di Jakarta. Anak kedua, laki-laki bernama Dedy Yunarto (30 tahun), sudah menikah dan tinggal di Jakarta. Anak ketiga, perempuan bernama Winda Kartika (20 tahun), kuliah di Universitas Sarjana Taman Siswa.

Aktivitas sehari-hari Bapak Suwantiyo ialah di rumah sudah tidak bekerja dikarenakan kondisi fisik yang sudah lanjut usia. Sedangkan istrinya juga di rumah sebagai ibu rumah tangga. Beliau memiliki sawah seluas 120 m<sup>2</sup> yang dikerjakan oleh orang lain dengan sistem bagi hasil. Keluarga Bapak Suwantiyo biasanya berkumpul saat sore dan malam hari. Bapak Suwantiyo lebih cenderung mendiskusikan hal-hal terkait politik. Sedangkan Ibu Sulasmi, biasanya mendiskusikan mengenai kesehatan, agama dan juga menyelipkan nasehat-nasehat untuk anaknya.

#### Interprestasi:

Keluarga Bapak Suwantiyo mempunyai anak 3 orang anak dengan status 2 anaknya sudah menikah dan 1 anaknya masih kuliah. Pendidikan terakhir Bapak Suwantiyo yaitu SLTA dan Ibu Sulasmi SMP. Bapak Suwantiyo tidak bekerja, tetapi menyewakan sawahnya dengan sistem bagi hasil.

## Catatan Lapangan 8

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 23 Desember 2014

Jam : 19.40-20.40

Lokasi : Dusun Saragan

Sumber Data : Bapak Suradi

#### Deskripsi data:

Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan pertanyaan yang disampaikan mengenai profil keluarganya. Dari wawancara tersebut terungkap bahwa anggota keluarga Bapak Suradi terdiri dari 4 orang yaitu Bapak Suradi (48 tahun), Ibu Endang (47 tahun), dan dua anak perempuannya. Pendidikan terakhir Bapak Suradi dan Ibu Endang adalah SLTA. Anak pertama bernama Entriana Eka L (23 tahun) sudah menikah. Anak keduabernama Betriyana Dwi S (17 tahun) kelas 11 SMK jurusan farmasi.

Aktivitas sehari-hari Bapak Suradi ialah bekerja sebagai karyawan tata usaha di SMP N 1 Wedari Sleman. Sedangkan kesibukan istrinya di rumah sebagai ibu rumah tangga. Rata-rata penghasilannya setiap harinya adalah Rp 40.000,-. Keluarga Bapak Suradi biasa berkumpul mulai jam 4 sore. Bapak Suradi sudah pulang dari bekerja dan anaknya sudah pulang sekolah. Ketika berkumpul biasanya membicarakan aktivitasnya seharian dan memberikan nasehat-nasehat untuk anaknya.

#### Interprestasi:

Keluarga Bapak Suradi mempunyai 2 anak perempuan dengan status anak pertama sudah menikah dan anak kedua masih SMK. Pendidikan terakhir Bapak Suradi dan Ibu Endang ialah SLTA. Pekerjaan Bapak Suradi ialah karyawan sekolah.



## Catatan Lapangan 9

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 25 Desember 2014

Jam : 19.45-20.50

Lokasi : Dusun Saragan

Sumber Data : Bapak Jarwadi

#### Deskripsi data:

Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan pertanyaan yang disampaikan mengenai profil keluarganya. Dari wawancara tersebut terungkap bahwa anggota keluarga Bapak Jarwadi terdiri dari 4 orang yaitu Bapak Jarwadi (35 tahun), Ibu Rusmiyati (34 tahun), dan dua orang anaknya. Pendidikan terakhir Bapak Jarwadi dan Ibu Rusmiyati adalah SLTA. Anak pertama, perempuan bernama Nana Puspitasari (21 tahun) sedang menempuh kursus busana. Anak kedua, laki-laki bernama Muhammad Hanif (12 tahun), kelas 6 SD.

Aktivitas sehari-hari Bapak Jarwadi dan istrinya berwirausaha dengan membuka warung bakso dan mie ayam dengan menyewa sebuah ruko kecil. Setiap hari mereka bekerja dari pukul 07.00 wib hingga pukul 19.00 wib dan untuk hari Minggu ataupun tanggal merah biasanya mereka libur. Rata-rata pendapatan setiap harinya mencapai Rp 70.000,-. Oleh karena itu, pendapatan keluarga Bapak Jarwadi bisa dikatakan diatas rata-rata. Ketika mereka bekerja, anak-anaknya di rumah bersama neneknya yang rumahnya bersebelahan. Keluarga Bapak Jarwadi dapat berkumpul saat beliau sudah pulang kerja yakni mulai pukul 19.00 wib atau ketika hari libur.

#### Interprestasi:

Keluarga Bapak Jarwadi mempunyai 1 anak perempuan usia remaja yang masih sekolah/kursus dan 1 anak laki-laki masih sekolah SD. Pendidikan terakhir Bapak Jarwadi dan Ibu Rusmiyati adalah SLTA. Pekerjaan keluarga Bapak Jarwadi ialah berwirausaha.

## **Catatan Lapangan 10**

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jumat, 26 Desember 2014

Jam : 19.30 – 20.30

Lokasi : Dusun Saragan

Sumber Data : Bapak Supriyono

#### Deskripsi data:

Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan pertanyaan yang disampaikan mengenai profil keluarganya. Dari wawancara tersebut terungkap bahwa anggota keluarga Bapak Supriyono terdiri dari 3 orang, yaitu Bapak Supriyono (40 tahun), Ibu Ngatikem (39 tahun), dan Ani Rianti (20 tahun). Pendidikan terakhir Bapak Supriyono adalah SMP sedangkan Ibu Ngatikem pendidikan terakhirnya adalah SD. Ani Rianti sudah lulus SLTA dan sekarang ia bekerja.

Pekerjaan Bapak Supriyono yaitu buruh tani dengan sistem bagi hasil dengan pemilik sawah dan bekerja sampingan sebagai satpam di perumahan Pandowo Griya Kencana yang berada tidak jauh dari dusun Saragan. Istri beliau, Ibu Ngatikem juga ikut membantu mengerjakan ladangnya. Selain itu, keluarga Bapak Supriyono juga beternak sapi yang berjumlah dua ekor. Rata-rata pendapatan keluarga Bapak Supriyono dalam sehari ialah Rp 40.000,-.

Keluarga Bapak Supriyono biasanya berkumpul setelah maghrib di ruang tamu yang bergabung dengan ruang sambil berbincang sambil bercanda. Keluarga Bapak Supriyono memiliki karakter yang humoris dan terbuka. Ketika berkumpul hal yang dibicarakan tidak jauh dari hal-hal keseharian mengenai pekerjaan.

#### Interprestasi:

Keluarga Bapak Supriyono hanya memiliki anak tunggal yakni anak gadis usia remaja yang sudah bekerja. Pendidikan terakhir Bapak Supriyono ialah SMP, sedangkan Ibu Ngatikem SD. Pekerjaan keluarga Bapak Supriyono ialah sebagai buruh tani dan satpam.

## **Catatan Lapangan 11**

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 28 Desember 2014

Jam : 19.30 – 20.30

Lokasi : Dusun Saragan

Sumber Data : Bapak Winarto

#### Deskripsi data:

Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan pertanyaan yang disampaikan menyangkut profil keluarganya. Dari wawancara tersebut terungkap bahwa anggota keluarga Bapak Winarto terdiri dari 5 orang yaitu Bapak Winarto (52 tahun), Ibu Retno (49 tahun), dan tiga orang anaknya. Pendidikan terakhir Bapak Winarto dan Ibu Retno adalah SMA. Anak pertama, laki-laki bernama Olqom Windi Anggitan (22 tahun) sudah bekerja. Anak kedua, perempuan bernama Winda Oktaviani (21 tahun) lulus Kebidanan Stikes Aisyah Yogyakarta. Anak terakhir perempuan bernama Dinawina Fitriani (14 tahun), kelas 8 SMP.

Pekerjaan Bapak Winarto ialah wiraswasta bahan-bahan bangunan. Istri beliau, bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga. Bapak Winarto juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani. Setiap pagi dan sore beliau mengurus ladangnya. Waktu siang hari beliau gunakan untuk mengurus bisnisnya. Pendapatan keluarga Bapak Winarto tergolong sedang yakni mencapai 3 juta setiap bulannya.

Keluarga Bapak Winarto biasa berkumpul ketika sore hari mulai pukul 17.00 wib. Ketika tiba waktu sholat maghrib Bapak Winarto biasanya mengajak keluarganya sholat berjamaah. Setelah itu makan bersama dan melanjutkan aktivitas masing-masing. Anaknya yang masih sekolah langsung belajar. Anak yang pertama dan kedua biasanya ngobrol bersama bapak-ibu Winarto di ruang tengah. Dalam obrolan tersebut bapak Winarto biasanya menanyakan kesibukan anak-anaknya, bagaimana dengan pekerjaannya. Anak-anaknya tak sungkan pula bercerita dan meminta pendapat orang tuanya manakala ada permasalahan.

#### Interprestasi:

Keluarga Bapak Winarto mempunyai 3 anak yakni 1 anak laki-laki dan 2 anak perempuan usia remaja. Pendidikan terakhir Bapak dan Ibu Winarto adalah SMA. Pekerjaan keluarga Bapak Winarto ialah wiraswasta.

## Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 28 Desember 2014

Jam : 19.40 – 20.40

Lokasi : Dusun Saragan

Sumber Data : Bapak Warsiman

Deskripsi data:

Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan pertanyaan yang disampaikan mengenai profil keluarganya. Dari wawancara tersebut terungkap bahwa anggota keluarga Bapak Warsiman terdiri dari 4 orang yaitu Bapak Warsiman (50 tahun), Ibu Sri Purwanti (45 tahun), dan dua anak perempuannya. Pendidikan terakhir Bapak Warsiman dan Ibu Sri Purwanti adalah SLTA. Anak pertama bernama Nanda Ditia (19 tahun) sudah bekerja di pabrik. Sedangkan anak kedua bernama Putri Dini (8 tahun), kelas 2 SD.

Pekerjaan Bapak Warsiman ialah sebagai petani. Beliau mengolah sawah miliknya sendiri seluas 150 m<sup>2</sup>. Beliau memiliki pekerjaan sampingan sebagai Satpam di perumahan. Aktivitasnya sebagai satpam hanya masuk 4 hari dalam seminggu, sisanya beliau bekerja di sawah. Ibu Sri Purwanti bekerja di pabrik batu bara. Setiap hari beliau berangkat jam 7 pagi dan pulang jam 4 sore. Ketika diminta bekerja lembur, beliau sampai di rumah jam 11 malam. Anaknya yang kecil biasanya menunggu orang tuanya pulang di rumah neneknya. Keluarga Bapak Warsiman merupakan keluarga yang jarang di rumah. Semua anggotanya keluarganya bekerja di luar, kecuali Dini yang masih sekolah. Mereka bisa berkumpul semua di rumah ketika hari libur dan malam hari.

Interprestasi:

Keluarga Bapak Warsiman memiliki 2 anak perempuan yaitu anak pertama usia remaja sudah bekerja dan anak kedua masih sekolah SD. Pendidikan terakhir Bapak Warsiman dan isterinya ialah SLTA. Pekerjaan keluarga Bapak Warsiman ialah buruh.

### **Catatan Lapangan 13**

#### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 6 Januari 2015

Jam : 19.30 – 21.00

Lokasi : Saragan

Sumber Data : Keluarga Bapak Mariyono

#### Deskripsi data:

Informan adalah Ibu Sukini yang merupakan istri Bapak Mariyono. Wawancara ini dilakukan di rumah informan sendiri. Materi wawancara yang disampaikan mengenai peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai fikih perempuan dan metode yang digunakan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa beliau sejak kecil mulai mengajarkan nilai-nilai agama kepada kedua anak perempuannya. Nilai-nilai fikih perempuan yang diajarkan dalam keluarga ini meliputi ketaatan, menjaga kehormatan, kebersihan, dan kasih sayang. Sejak kecil beliau membiasakan anaknya untuk menjalankan sholat lima waktu. Apalagi setelah haid, anak semakin diharuskan untuk sholat. Beliau sering menasihati dan juga mengingatkan anaknya untuk rajin beribadah, mengaji, menjaga kehormatan, menjaga kebersihan diri dan juga bersikap sopan. Setiap ada kegiatan keagamaan, informan memotivasi anaknya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sejak kelas 3 SD anak perempuannya juga dibiasakan untuk mencuci pakaiannya sendiri.

Mengenai metode, keluarga ini tidak pernah menggunakan metode hukuman ketika anaknya tidak sholat ataupun berbuat kesalahan. Tetapi dengan metode peringatan, metode nasihat dan metode keteladanan yang baik. Dengan begitu anak akan berfikir dan sadar dengan sendirinya. Menginjak masa remaja, beliau juga sering memberikan nasihat bagaimana menjaga kebersihan saat haid, bagaimana etika berpakaian, dan bagaimana bersikap dalam pergaulan. Beliau mengatakan bahwa orang tua harus bisa menjadi teman si anak sehingga anak tidak enggan untuk curhat.

#### Interpretasi:

Keluarga Bapak Mariyono menanamkan nilai-nilai fikih perempuan kepada anaknya yakni meliputi nilai ketaatan, nilai menjaga kehormatan, nilai kebersihan, dan nilai kasih sayang. Metode yang digunakan yakni metode pembiasaan, nasihat, keteladanan, dan teguran. Kedekatan atau interaksi orang tua dengan anak memberikan pengaruh dalam mendidik anak.

## **Catatan Lapangan 14**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Senin-Selasa, 5-6 Januari 2015

Jam : 15.30

Lokasi : Dusun Saragan

Sumber Data : Keluarga Bapak Mariyono

Deskripsi data:

Obyek pengamatan dalam observasi ini adalah keluarga Bapak Mariyono. Observasi ini difokuskan pada perilaku orang tua dan anak perempuannya dalam pelaksanaan peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa Ibu Sukini selalu mengingatkan anaknya untuk berjilbab ketika keluar rumah. Ketika berada di lingkungan rumah seperti ke rumah tetangga, bersih-bersih di halaman rumah; saat bepergian Ibu Sukini dan anak perempuannya Nindy mengenakan jilbab untuk menutup auratnya. Pada hari Rabu dan Minggu, Nindy tampak aktif mengajar TPA di masjid yang berjarak 50 meter dari rumahnya. Ia mengajar anak-anak usia SD kelas 1-4. Selesai mengajar TPA, biasanya Nindy tidak langsung pulang tetapi tetap di masjid untuk sholat magrib. Saat di rumah pada saat terdengar adzan magrib, Ibu Sukini menyuruh anaknya mematikan televisi dan bersiap pergi ke masjid. Setelah maghrib, anaknya diingatkan untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum belajar. Dalam kegiatan pengajian Selasa Wage, kajian di rumah tahfid Nindy juga tampak aktif mengikuti.

Interpretasi:

Keluarga Bapak Mariyono melakukan transinternalisasi nilai dengan menampilkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ia tanamkan pada anaknya. Anak memiliki kesadaran mengamalkan ajaran agama, dan menjadikan pola hidupnya serta memiliki semangat keagamaan yang cukup baik.

## **Catatan Lapangan 15**

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jumat, 9 Januari 2015

Jam : 19.30 – 21.00

Lokasi : Saragan

Sumber Data : Keluarga Bapak Agus

#### Deskripsi data:

Informan adalah Ibu Tri Rudiati yang merupakan istri Bapak Agus. Wawancara ini dilakukan di rumah informan sendiri. Materi wawancara yang disampaikan mengenai peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai fikih perempuan dan metode yang digunakan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa ketika anaknya menginjak remaja dengan mengalami haid, beliau mengajarkan kepada anaknya cara bersuci setelah haid, kebersihan organ reproduksinya, amalan-amalan sunnah saat haid yaitu berdzikir, berdoa, dan mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an. Selain itu, ia juga menyampaikan kepada anaknya mengenai kewajiban seorang perempuan untuk menutup auratnya. Bapak Agus juga sering memberikan nasihat, biasanya ia menasihati anaknya untuk memilih teman yang baik dalam bergaul, dan menjaga auratnya.

Metode yang digunakan dalam internalisasi nilai fikih perempuan pada keluarga bapak Agus antara lain metode nasihat, keteladanan, pembiasaan, dan peringatan. Dalam aktivitas sehari-hari, anak dibiasakan berjilbab ketika keluar, selalu menjaga sholatnya. Ia tidak memberikan hukuman kepada anaknya, karena anak sudah ada kesadaran sendiri untuk menjalankan ibadah. Di sekolah, anaknya juga aktif mengikuti kegiatan Rohis dan mereka sebagai orang tua selalu mendukung anaknya untuk aktif di berbagai kegiatan yang positif terutama kegiatan keagamaan. Meskipun keduanya bekerja, tetapi mereka selalu memantau anaknya baik secara langsung, melalui telepon ataupun SMS, dan lewat teman bermainnya.

#### Interprestasi:

Keluarga Bapak Agus menanamkan nilai-nilai fikih perempuan yakni nilai kebersihan, kesucian, dan ketaatan. Metode yang digunakan yaitu pembiasaan, keteladanan, nasihat dan peringatan.

## Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Jumat-Minggu, 9-11 Januari 2015

Jam : 16.30

Lokasi : Saragan

Sumber Data : Keluarga Bapak Agus

Deskripsi data:

Obyek pengamatan dalam observasi ini adalah keluarga Bapak Agus. Observasi ini difokuskan pada perilaku orang tua dan anak perempuannya dalam pelaksanaan peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa Ibu Rudiati dan Bapak Agus dalam keseharian membiaskan anak perempuannya untuk menutup aurat. Ibu Rudiati tidak hanya membiaskan tetapi juga mengamalkannya. Meskipun dari anaknya sudah ada kesadaran berjilbab. Namun, mereka sering mengingatkan anaknya untuk berpakaian yang sopan, menutup aurat dan tidak ketat. Seperti ketika peneliti bertamu disana, Bapak Agus menegur anaknya untuk mengganti pakaiannya yang tidak ketat.

Keluarga Bapak Agus memiliki kebiasaan mengamalkan sholat dhuha, sholat tahajud, dan tadarus Al-Qur'an ba'da magrib. Dalam kegiatan keagamaan di dusun, anak Bapak Agus (Rira) aktif mengajar TPA setiap hari Rabu dan Jum'at di masjid dekat rumahnya, mengikuti pengajian di rumah tahfidz pada hari Minggu, dan ikut membantu mengurus acara pengajian selasa wage di masjid.

Interprestasi:

Keluarga Bapak Agus dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan dengan melakukan pembiasaan, keteladanan dan teguran. Hal tersebut menunjukkan adanya perhatian Bapak Agus terhadap pendidikan agama anaknya. Perilaku anak Bapak Agus dalam keseharian menunjukkan bahwa pengamalan nilai-nilai fikih perempuannya menjadi pola hidup.



## **Catatan Lapangan 17**

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Januari 2015

Jam : 19.30 – 21.00

Lokasi : Saragan

Sumber Data : Keluarga Bapak Suradi

#### Deskripsi data:

Informan adalah Ibu Endang yang merupakan istri Bapak Suradi. Wawancara ini dilakukan di rumah informan sendiri. Materi wawancara yang disampaikan mengenai peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai fikih perempuan dan metode yang digunakan.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa Ibu Endang memiliki keyakinan bahwa anak perempuan itu harus dibekali dengan ilmu agama. Apabila pemahaman agamanya baik, maka perilakunya sebagai seorang perempuan pun juga akan baik. Ketika anak perempuannya awal mengalami haid kelas 6 SD Ibu Endang memberikan penjelasan kepada anaknya mengenai tatacara bersuci yang benar, cara membersihkannya, dan juga hal-hal apa saja yang tidak diperbolehkan. Secara materi tidak begitu luas apa yang disampaikan tetapi mereka lebih menekankan pada pemahaman nilai baik buruknya. Ibu Endang juga mengajarkan ketaatan menjalankan sholat, puasa, berjilbab, berbakti dengan orang tua, dan menjaga diri dalam pergaulan. Bapak Suradi dan Ibu Endang memberikan keteladanan dan membiasakan anaknya sholat lima waktu sehingga sejak kelas 5 SD Betri sudah rajin menjalankan sholat lima waktu. Hal tersebut menunjukkan adanya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak.

#### Interprestasi:

Keluarga Bapak Suradi menanamkan nilai fikih perempuan kepada anaknya yakni nilai ketaatan, nilai kesucian, nilai menjaga kehormatan, dan nilai kasih sayang. Metode yang digunakan yakni nasihat, keteladanan, dan juga pembiasaan.

## **Catatan Lapangan 18**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, Kamis, Minggu/ 14, 15, 18 Januari 2015

Jam : 16.30-17.30

Lokasi : Saragan

Sumber Data : Keluarga Bapak Suradi

Deskripsi data:

Obyek pengamatan dalam observasi ini adalah keluarga Bapak Suradi. Observasi ini difokuskan pada perilaku orang tua dan anak perempuannya dalam pelaksanaan peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa dalam keseharian, Bapak Suradi aktif dalam menjalankan sholat di masjid, tadarus Al-Qur'an, aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian di masjid dan yasinan. Begitu juga Ibu Endang, dalam keseharian beliau berjilbab saat di rumah maupun keluar rumah, menjalankan ibadah sunnah, dan juga bersikap ramah dan bertutur kata lembut. Hal tersebut menunjukkan adanya keteladanan yang baik.

Dalam mendidik anaknya dilakukanlah pembiasaan dengan aturan yang diterapkan di rumah yakni keluar kamar mandi harus sudah berpakaian, tidak diperkenankan main malam, bertutur kata yang sopan, dan cara berpakaian. Salah satunya terlihat dalam aktivitas sehari-hari Betriana tersebut terbiasa memakai rok dan jilbab yang menutup dada, rajin sholat lima waktu dan ikut sholat maghrib berjamaah di masjid; sholat tahajud ataupun sholat dhuha; dan aktif mengajar TPA setiap hari Rabu dan Minggu.

Interprestasi:

Keluarga Bapak Suradi melakukan pembiasaan secara konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai fikih perempuan sesuai dengan nilai yang ia tanamkan kepada anaknya. Perilaku anak Bapak Suradi menunjukkan adanya keaktifan dalam mengamalkan nilai-nilai fikih perempuan.

## **Catatan Lapangan 19**

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 11 Januari 2015

Jam : 19.30 – 21.00

Lokasi : Saragan

Sumber Data : Keluarga Bapak Sudadiyo

#### Deskripsi data:

Informan adalah Ibu Janari yang merupakan istri Bapak Sudadiyo. Wawancara ini dilakukan di rumah informan sendiri. Materi wawancara yang disampaikan mengenai peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai fikih perempuan dan metode yang digunakan.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa ketika anak perempuannya menginjak masa remaja Ibu Janari memahamkan sedikit demi sedikit kepada anaknya mengenai haid. Ketika Widya haid yakni kelas 1 SMP, Ibu Janari memberikan contoh bagaimana membersihkan bekas darah haidnya, dan cara menjaga kebersihan organ kewanitaannya. Beliau juga mengingatkan anaknya untuk menutup aurat. Salah satunya yaitu beliau mengingatkan anak perempuannya ketika keluar kamar mandi sudah harus memakai baju tidak boleh hanya berbalut handuk saja. Beliau menasihati anaknya untuk berjilbab. Akan tetapi beliau tidak membiasakan anaknya berjilbab dalam keseharian secara konsisten. Metode yang digunakan ialah nasihat, keteladanan, dan peringatan.

#### Interprestasi:

Keluarga Bapak Sudadiyo dalam internalisasi nilai-nilai fikih perempuan kepada anaknya dengan melakukan nasihat, keteladanan dan peringatan tetapi tidak konsisten melakukan pembiasaan. Nilai yang di tanamkan yakni nilai kebersihan, nilai kesucian, dan nilai menjaga kehormatan.

## **Catatan Lapangan 20**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Minggu, Senin/ 11,12 Januari 2015

Jam : 16.30

Lokasi : Saragan

Sumber Data : Keluarga Bapak Sudadiyo

Deskripsi data:

Obyek pengamatan dalam observasi ini adalah keluarga Bapak Sudadiyo. Observasi ini difokuskan pada perilaku orang tua dan anak perempuannya dalam pelaksanaan peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa Bapak Sudadiyo dan Ibu Janari bersikap seperti apa yang mereka ajarkan kepada anaknya diantaranya yaitu aktif menjalankan sholat lima waktu, terkadang juga sholat berjamaah di masjid, dan mengikuti kegiatan keagamaan di masjid. Dalam aktivitas sehari-hari Ibu Janari masih lepas pakai jilbab, artinya mengenakan jilbabnya hanya ketika menghadiri acara atau bepergian. Anak perempuan beliau, Widya dalam menjalankan sholat lima waktu tetapi masih sering menunda-nunda dan masih sering diingatkan oleh orang tuanya seperti ketika adzan magrib ia masih asyik menonton TV, berjilbab hanya ketika sekolah dan terkadang ketika bepergian jauh. Pada hari Minggu Widya datang ke masjid untuk ikut mengajar TPA.

Interprestasi:

Keluarga Bapak Sudadiyo dalam tahap transinternalisasi nilai sudah menampilkan perilaku sesuai dengan yang ia tanamkan pada anaknya tetapi tidak konsisten dan kontinyu. Perilaku anak bapak Sudadiyo dalam keseharian menunjukkan bahwa pengamalan nilai-nilai fikih perempuan belum menjadi bagian dari pola hidup.

## **Catatan Lapangan 21**

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 20 Januari 2015  
Jam : 19.30 – 21.00  
Lokasi : Saragan  
Sumber Data : Keluarga Bapak Winarto

#### Deskripsi data:

Informan adalah Ibu Retno yang merupakan istri Bapak Winarto. Wawancara ini dilakukan di rumah informan sendiri. Materi wawancara yang disampaikan mengenai peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai fikih perempuan dan metode yang digunakan.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa Ibu Retno dan Bapak Winarto berkeyakinan bahwa bekal agama itu penting bagi kehidupan anak-anaknya ke depan. Kepada anak perempuannya ia menanamkan nilai-nilai fikih perempuan yang telah mereka pahami antara lain: nilai ketaatan sholat lima waktu, berbakti dengan orang tua, thaharah, dan berjilbab. Bapak Winarto dan Ibu Retno memberikan pengarahan atau nasihat dan juga keteladanan pada anaknya saat anaknya mengalami haid pertama seperti bagaimana cara membersihkan darah haid, dan mengingatkan anaknya untuk mandi besar setelah masa haid. Yang lebih ditekankan pada anaknya ialah sholat lima waktu, mengenai berjilbab Ibu Retno tidak memaksakan tapi hanya menasihati untuk berusaha berjilbab meskipun hanya ketika pergi saja. Beliau juga mengakui bahwa dalam keseharian beliau juga belum bisa berjilbab sepenuhnya.

#### Interprestasi:

Nilai-nilai fikih perempuan yang keluarga Bapak Winarto tanamkan pada anaknya yaitu nilai ketaatan, kasih sayang, bersuci, dan menjaga kehormatan. Metode yang digunakan yaitu nasihat dan keteladanan.

## **Catatan Lapangan 22**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu/ 21 Januari 2015

Jam : 16.30

Lokasi : Saragan

Sumber Data : Keluarga Bapak Winarto

Deskripsi data:

Obyek pengamatan dalam observasi ini adalah keluarga Bapak Winarto. Observasi ini difokuskan pada perilaku orang tua dan anak perempuannya dalam pelaksanaan peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa Bapak Winarto dan isterinya aktif menjalankan sholat lima waktu. Ketika tiba waktu sholat magrib, Bapak Winarto mengajak anak-anak dan isterinya sholat berjamaah. Namun, pada waktu sholat yang lain biasanya sendiri-sendiri. Dalam aktivitas sehari-hari ibu Retno mengenai berjilbab yakni ketika pengajian ataupun bepergian jauh. Jika hanya ke tempat tetangga ataupun ke warung tidak mengenakan jilbab. Beliau tidak menuntut anaknya harus berjilbab karena hal itu akan mudah dijalani ketika ada kesadaran diri. Anak juga aktif menjalankan sholat, ikut kegiatan di masjid seperti TPA hari Jumat dan pengajian selasa wage, berjilbab saat sekolah dan bepergian agak jauh. Ibu Retno ketika anaknya melakukan kesalahan tidak diberikan hukuman tetapi di tegur baik-baik.

Interprestasi:

Keluarga Bapak Winarto tidak konsisten dalam membiasakan anaknya mengamalkan nilai-nilai fikih perempuan sehingga dari perilaku anak dalam keseharian menunjukkan bahwa nilai-nilai fikih perempuan yang ditanamkannya belum menjadi bagian dari pola hidup.

### **Catatan Lapangan 23**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 14 Januari 2015

Jam : 19.30 – 21.00

Lokasi : Saragan

Sumber Data : Keluarga Bapak Suwantiyo

Deskripsi data:

Informan adalah Ibu Sulasmi yang merupakan istri Bapak Suwantiyo. Wawancara ini dilakukan di rumah informan sendiri. Materi wawancara yang disampaikan mengenai peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai fikih perempuan dan metode yang digunakan.

Dari hasil wawancara terungkap bahwaketika anak perempuannya mulai mengalami haid pada usia 12 tahun Ibu Sulasmi mengajarkan kepada anaknya cara membersihkan darah haid dan juga memberikan nasihat kepada anaknya untuk sholat, menutup aurat, dan bersikap sopan santun. Beliau memberikan nasihat bahwa sebagai perempuan itu harus bisa menjaga sikap dan bertutur kata yang baik. Karena dari sikap dan tutur kata itulah perempuan itu dinilai. Hal tersebut menunjukkan adanya perhatian Ibu Sulasmi terhadap perilaku anak perempuannya.

Mengenai menutup aurat atau berjilbab, Bapak Suwantiyo maupun Ibu Sulasmi membebaskan anaknya untuk memilih memakai jilbab ataupun tidak, karena menurut beliau agama adalah kesadaran diri. Keteladanan yang diberikan kepada anaknya meliputi menjaga kebersihan organ reproduksi, bertutur kata dengan bahasa yang halus, menyapa orang yang dikenal saat bertemu, dan juga sholat lima waktu.

Interprestasi:

Nilai fikih perempuan yang ditanamkan keluarga Bapak Suwantiyo yaitu nilai ketaatan, menjaga kehormatan, kebersihan dan kesehatan. Metode yang digunakan yakni metode nasihat dan keteladanan.

## **Catatan Lapangan 24**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, Kamis/ 14,15 Januari 2015

Jam : 18.45

Lokasi : Saragan

Sumber Data : Keluarga Bapak Suwantiyo

Deskripsi data:

Obyek pengamatan dalam observasi ini adalah keluarga Bapak Suwantiyo. Observasi ini difokuskan pada perilaku orang tua dan anak perempuannya dalam pelaksanaan peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa Ibu Sulasmi selalu bersikap ramah dengan semua orang. Sehabis magrib, beliau membaca Al-Qur'an, sedangkan suaminya menonton acara televisi. Saat acara karang taruna Winda tidak berjilbab dan saat peneliti bertamu disana ia terlihat keluar kamar mandi dengan berbalut handuk saja. Jadi dalam hal ini keluarga Bapak Suwantiyo kurang memberikan pembiasaan kepada anaknya. Itu terbukti dari sikap anaknya yang masih enggan untuk melaksanakan sholat dengan menunda-nundanya. Anak juga mengakui bahwa ia masih sering meninggalkan sholat subuh. Dalam hal menutup aurat juga masih sebatas trend dan dilakukan ketika bepergian saja. Anak ikut mengajar TPA di dusun dan tidak aktif dalam pengajian di masjid maupun rumah tahfid.

Interprestasi:

Dalam pelaksanaan internalisasi nilai fikih perempuan di keluarga Bapak Suwantiyo ibu lebih banyak berperan daripada ayah. Anak tidak diberikan pembiasaan secara konsisten dan kontinyu sehingga pengamalan nilai fikih perempuannya masih rendah.



## **Catatan Lapangan 25**

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jumat, 16 Januari 2015

Jam : 19.30 – 21.00

Lokasi : Saragan

Sumber Data : Keluarga Bapak Jarwadi

#### Deskripsi data:

Informan adalah Ibu Rusmiyati yang merupakan istri Bapak Jarwadi. Wawancara ini dilakukan di rumah informan sendiri. Materi wawancara yang disampaikan mengenai peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai fikih perempuan dan metode yang digunakan.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa ibu Rusmiyati berusaha menanamkan nilai fikih perempuan kepada anak perempuannya dengan memberikan nasihat untuk menjaga kebersihan organ reproduksinya dan mencuci bersih bekas darah haidnya sendiri. Beliau mengatakan kepada anaknya, “Jadi bocah wadon iku kudu resikan. Awakke di jaga. Nek nggak resik ya di eloni setan...”

Informan juga menjelaskan bahwa saat anaknya awal mengalami haid, beliau banyak memberikan arahan dan contoh kepada anaknya, tetapi jarang memberikan pembiasaan. Bagi beliau anaknya sudah dewasa dan sudah tahu mana yang baik dan buruk, yang terpenting ia menyampaikannya dan lebih pada memberikan keteladanan dan mengingatkan. Beliau juga menilai bahwa anak perempuannya itu cenderung berwatak keras jadi beliau sulit membiasakan anaknya tersebut.

#### Interprestasi:

Nilai fikih perempuan yang ditanamkan keluarga Bapak Jarwadi ialah nilai kebersihan dan kesucian. Metode yang digunakan ialah metode nasihat dan keteladanan, dan peringatan.

## **Catatan Lapangan 26**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Minggu/ 18 Januari 2015

Jam : 16.30

Lokasi : Saragan

Sumber Data : Keluarga Bapak Jarwadi

Deskripsi data:

Obyek pengamatan dalam observasi ini adalah keluarga Bapak Jarwadi. Observasi ini difokuskan pada perilaku orang tua dan anak perempuannya dalam pelaksanaan peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa Bapak Jarwadi dan Ibu Rusmiyati pulang kerja sekitar jam 7 malam. Namun pada pengajian selasa wage Bapak Jarwadi dan istrinya turut serta dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut sebagai keteladanan untuk anaknya supaya memiliki memiliki semangat keagamaan. Sedangkan anaknya dalam kegiatan pengajian dan kajian remaja di masjid tidak terlihat aktif. Ia juga tidak berjilbab dalam keseharian, berjilbab hanya saat pergi. Bapak Jarwadi ketika di rumah sering mengingatkan anaknya untuk sholat. Karakter anaknya yang cenderung keras, ketika dinasihati orang tuanya, ia tidak menerima nasihat orang tuanya dengan baik tetapi justru marah. Beliau lebih banyak menampilkan sikap keteladanan dari pada banyak menasihati dan kurang adanya pembiasaan.

Interprestasi:

Perilaku keluarga Bapak Jarwadi menunjukkan adanya perhatian kepada anak dengan memberikan keteladanan dalam mengamalkan nilai fikih perempuan. Perilaku anak bapak Jarwadi menunjukkan kurangnya kesadaran anak dalam mengamalkan nilai fikih perempuan.

## **Catatan Lapangan 27**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 18 Januari 2015  
Jam : 19.30 – 21.00  
Lokasi : Saragan  
Sumber Data : Keluarga Bapak Supriyono

### Deskripsi data:

Informan adalah Ibu Ngatikem yang merupakan istri Bapak Supriyono. Wawancara ini dilakukan di rumah informan sendiri. Materi wawancara yang disampaikan mengenai peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai fikih perempuan dan metode yang digunakan.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa informan mengatakan bahwa ia tidak begitu memahami masalah agama. Sepaham beliau yang penting anak itu dinasihati dan di ajak untuk menjalankan sholat. Disekolah juga sudah ada pelajaran agama sehingga anak sudah tau mengenai ajaran agama dari sekolahnya. Ketika anak perempuannya awal mengalami haid, beliau hanya menjelaskan bahwa itu namanya darah haid, tetapi tidak memberikan penjelasan bagaimana tatacara bersuci yang benar beliau. Beliau mengatakan anak sudah tahu dari sekolah.

Informan mengatakan bahwa “Mengenai agama, saya biasanya hanya mengingatkan untuk sholat. Tetapi jika sudah diingatkan tidak dilaksanakan ya sudah., kembali pada dirinya sendiri. Yang penting saya sudah mengingatkan dan menasihari untuk menjaga perilakunya sebagai anak perempuan. Ia sudah besar seharusnya ia sudah mengerti baik buruk.”

### Interprestasi:

Keluarga Bapak Supriyono cenderung bersikap cuek dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya dikarenakan pemahaman keagamaan keluarga Bapak Supriyono masih rendah. Tidak ada nilai fikih perempuan yang betul-betul ditanamkan kepada anaknya.

## **Catatan Lapangan 28**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Minggu, Senin/ 18,19 Januari 2015

Jam : 16.30

Lokasi : Saragan

Sumber Data : Keluarga Bapak Supriyono

Deskripsi data:

Obyek pengamatan dalam observasi ini adalah keluarga Bapak Supriyono. Observasi ini difokuskan pada perilaku orang tua dan anak perempuannya dalam pelaksanaan peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa Ibu Ngatikem memberikan kebebasan kepada anak perempuannya yang sudah baligh itu untuk menilai sendiri baik buruk suatu nilai atau aturan. Beliau tidak memaksakan kehendak anaknya dan dikembalikan lagi pada kesadaran anaknya. Begitu juga dengan Bapak Supriyono dalam hal aktivitas anaknya perempuannya tidak memberikan batasan, bagi beliau yang penting si anak dapat menjaga dirinya. Salah satunya, orang tua tidak mengingatkan Rianti mengenai menutup aurat atau berjilbab ketika teman laki-lakinya berkunjung. Rianti memakai celana diatas lutut dan atasan pendek dan ngobrol dengan temannya dan juga peneliti. Setelah itu mereka pergi berboncengan. Ibu Ngatikem maupun Bapak Supriyono bersikap cuek dan membiarkannya sikap anaknya tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari, Rianti maupun ibu Ngatikem juga tidak mengenakan jilbab, hanya ketika pengajian di masjid seperti terlihat Ibu Ngatikem ikut pengajian selasa wage di masjid. Sedangkan Bapak Supriyono tidak pernah terlihat sholat jamaah di masjid.

Interprestasi:

Keluarga Bapak Supriyono kurang perhatian terhadap anak, tidak memberikan keteladanan yang baik, dan tidak melakukan pembiasaan kepada anaknya. Oleh karena itu, perilaku anak menunjukkan tidak adanya kesadaran dalam mengamalkan nilai fikih perempuan.

## **Catatan Lapangan 29**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 7 Januari 2015  
Jam : 19.30 – 21.00  
Lokasi : Saragan  
Sumber Data : Keluarga Bapak Samidi

### Deskripsi data:

Informan adalah Ibu Supartinah yang merupakan istri Bapak Samidi. Wawancara ini dilakukan di rumah informan sendiri. Materi wawancara yang disampaikan mengenai peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai fikih perempuan dan metode yang digunakan.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa informan dan suaminya tidak pernah memberikan materi keagamaan. Beliau hanya sekedar memberikan nasihat dan mengingatkan kepada anak-anaknya dari apa yang ia dapatkan dalam pengajian. Kepada anak perempuannya beliau mendidik anaknya untuk menjaga kebersihan diri dan bisa menjadi anak yang berbakti. Mengenai tata cara bersuci setelah haid, beliau tidak memberikan contoh dikarenakan ketidaktahuannya. Beliau hanya menyampaikan kepada anaknya bahwa setelah haid, perempuan itu membersihkan diri dengan mandi kramas. Beliau selalu menasihati anaknya untuk menjadi anak yang baik, sekolah yang rajin dan kalau di rumah juga diberikan tugas untuk membantu pekerjaan rumah. Hal itu sebagai tanda berbakti kepada orang tua. Beliau mengatakan bahwa perempuan itu seharusnya berbakti dengan orang tuanya karena kelak ia juga akan menjadi ibu dan semua itu akan dapat balasannya.

### Interprestasi:

Pengetahuan agama yang kurang menjadi salah satu penghambat keluarga Samidi untuk mengajarkan nilai agama kepada anaknya. Nilai yang disampaikan ialah nilai kebersihan. Nilai hanya disampaikan dengan nasihat tetapi tidak ditanamkan dengan pembiasaan dan keteladanan.

### **Catatan Lapangan 30**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, Minggu/ 8, 11 Januari 2015

Jam : 16.30

Lokasi : Saragan

Sumber Data : Keluarga Bapak Samidi

Deskripsi data:

Obyek pengamatan dalam observasi ini adalah keluarga Bapak Samidi. Observasi ini difokuskan pada perilaku orang tua dan anak perempuannya dalam pelaksanaan peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa Bapak Samidi memiliki karakter keras, ketika memarahi anaknya dengan bahasa yang kasar, sehingga anak perempuannya amat takut dengan beliau. Beliau tidak terlihat dalam kegiatan keagamaan di dusun, dan tidak pernah terlihat sholat jamaah di masjid. Padahal jarak rumah dan masjid hanya sekitar 50 meter, hanya berseberangan jalan. Sedangkan, Ibu Supartinah dalam aktivitasnya sehari-hari juga tidak pernah berjilbab, berbaik di rumah maupun bepergian.

Ketika anak perempuannya yang bernama Erna tidak mengikuti kegiatan pengajian di masjid dan tidak berangkat mengajar TPA, Bapak Samidi tidak menegur si anak ataupun memberikan motivasi kepada anak untuk datang. Akan tetapi, meskipun orang tuanya cenderung cuek, anak Bapak Samidi cukup aktif di kegiatan masjid. Hal tersebut termotivasi dari teman-teman bergaulnya. Biasanya ketika selesai mengajar TPA di masjid, ia dan teman-temannya ngobrol di teras masjid saling bercerita dan memotivasi. Kebersamaan tersebut menjadi salah satu motivasi ia untuk bergabung di kegiatan masjid.

Interprestasi:

Keluarga Bapak Samidi tidak memberikan materi keagamaan maupun keteladanan mengenai pengamalan nilai fikih perempuan kepada anaknya dikarenakan kurangnya pengetahuan agama. Akan tetapi adanya pengetahuan dari sekolah dan lingkungan bergaul yang positif turut mendorong anak Bapak Samidi untuk mengamalkan nilai fikih perempuan.

### **Catatan Lapangan 31**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 22 Januari 2015  
Jam : 19.30 – 21.00  
Lokasi : Saragan  
Sumber Data : Keluarga Bapak Warsiman

#### Deskripsi data:

Informan adalah Ibu Purwanti yang merupakan istri Bapak Warsiman. Wawancara ini dilakukan di rumah informan sendiri. Materi wawancara yang disampaikan mengenai peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai fikih perempuan dan metode yang digunakan.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa menurut beliau anak sudah banyak mendapatkan pendidikan agama di sekolah. Jadi di rumah orang tua tinggal mengingatkan. Hal tersebut menunjukkan kurang peran aktif orang tua dalam mendidik anaknya mengenai agama. Nilai agama yang ia perintahkan kepada anaknya ialah menjalankan sholat. Beliau mengatakan bahwa ia mencontohkan kepada anaknya untuk sholat tetapi suaminya juga jarang sholat sehingga anaknya juga sholatnya masih enggan. Kemudian pada awal mengalami haid usia 15 tahun anaknya tidak banyak bertanya dan bercerita dengan beliau. Beliau pun tidak banyak memberikan penjelasan kepada anak perempuannya mengenai hal tersebut karena sepaham beliau anak sudah mengetahuinya dari sekolah maupun dari pengalaman teman-temannya. Beliau juga mengatakan bahwa ia sibuk bekerja mencari nafkah sehingga bertemu dengan anaknya hanya malam hari. Oleh karenanya, interaksi dan komunikasi dengan anaknya kurang begitu harmonis.

#### Interprestasi:

Keluarga Bapak Warsiman tidak memberikan keteladanan dan pembiasaan mengenai fikih perempuan. Hal itu berpengaruh pada sikap anak. Mereka cenderung memasrahkan pendidikan agama pada sekolah. Peran orang tua dalam menanamkan nilai fikih perempuan pada anaknya masih rendah.

## Catatan Lapangan 32

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Jumat / 23 Januari 2015  
Jam : 18.30  
Lokasi : Saragan  
Sumber Data : Keluarga Bapak Warsiman

#### Deskripsi data:

Obyek pengamatan dalam observasi ini adalah keluarga Bapak Warsiman. Observasi ini difokuskan pada perilaku orang tua dan anak perempuannya dalam pelaksanaan peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa Bapak Warsiman beserta istrinya jarang terlihat pada kegiatan keagamaan maupun kegiatan kemasyarakatan di dusun. Beliau lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja. Ibu Purwanti pun dalam kesehariannya tidak berjilbab. Oleh karenanya, anak juga tidak termotivasi untuk berjilbab dalam kehidupan sehari-harinya. Anak juga jarang mengikuti kegiatan keagamaan maupun kemasyarakatan di dusun seperti Karang Taruna sehingga hubungannya dengan remaja di dusun kurang begitu akrab. Tidak terlihat aktivitas keagamaan di rumah Bapak Warsiman. Ketika Nanda pulang kerja waktu maghrib, ia tidak bergegas mandi dan sholat tetapi istirahat sambil menonton TV. Padahal ketika itu ia tidak udzur. Orang tuanya pun juga tidak mengingatkannya.

#### Interprestasi:

Keluarga Bapak Warsiman bersikap cuek dan kurang memperhatikan perilaku ataupun ibadah anak sehingga tidak adanya kesadaran anak dalam mengamalkan nilai-nilai fikih perempuan.



**DATA KEPENDUDUKAN WARGA DUSUN SARAGAN  
PANDOWOHARJO SLEMAN**

No	Nama Keluarga	Tingkat Pendidikan								Jumlah anggota		
		SD	SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	S2	L	P	Jml
1	Sudadiyo		1	2						2	3	5
2	Mujiyanto									1	1	2
3	R.Suyono			1			1	1		1	3	4
4	Aris W.			1				1		2	2	4
5	Andar W.			1				1		1	2	3
6	Purwanti			2						2	1	3
7	Adhi Prabowo							1	1	1	2	3
8	Harto W.	2		2						1	1	2
9	Suradi W		1	3						1	3	4
10	Mujiharjo	2					1			2	1	3
11	Sumantoro									1	2	3
12	Sugiyanto		2	1						1	2	3
13	Agus S.		2							1	2	3
14	Trisno Utomo	1									1	1
15	Fajar S.			2						1	1	2
16	Moh. Ngabidi	1	2							3	1	4
17	Parjiman	1	1				1			1	2	3
18	Wiwin A.			1		1				2	1	3
19	Mujiharsono									1	2	3
20	Hariyono									3	1	4
21	Ir. Budi							2		2	1	3
22	Basri			3						3	1	4
23	Susanto				1		1			2	2	4
24	Yatinem	1								-	1	1
25	Jarwadi		1	2						2	2	4
26	Andi	1	1	1						3	1	4
27	Suratinah	1		1						-	2	2
28	Enan		1	1						1	1	2
29	Munito	1								1	-	1
30	Suwardiyono		2	1						2	1	3
31	Suska		1	2						3	2	5
32	Supriyono		2	1						1	2	3
33	Pardi W.	1								1	1	2
34	Bambang S.		1	2		1				2	2	4
35	Pandu						1	1		2	1	3

36	H. Sunarjo		2	1					2	1	3
37	Kurnianto			2					1	1	2
38	Winarto	1		3		1			2	3	5
39	Warsiman			3					1	3	4
40	Giyanto			2					1	2	3
41	Riva								-	2	2
42	Bule			1					1	-	1
43	Supriyanto			1					1	2	3
44	Ali C.			2					1	1	2
45	Wahyudi S.			2					1	1	2
46	Purba			1					-	1	1
47	Paeran	1	1	2					4	2	6
48	Harjono			2					2	1	4
49	Jumilah	1							-	1	1
50	Sumini					1			-	1	1
51	Adi Suharto	1							-	2	2
52	Arif Sulisty		1	1					2	1	3
53	Sumarjono			2					1	1	2
54	Mustika			2					3	1	4
55	Sarjono			1					1	-	1
56	Sumadi								2	2	4
57	Kelik			2					1	1	2
58	Suwarsini	1							-	1	1
59	Mardi								1	-	1
60	Pawiro D.								1	-	1
61	Pujo Sudarmo	1							1	1	2
62	H. Giyanto			1		1			1	1	2
63	Samidi	1	2						1	4	5
64	Wiryo S	1	1						1	1	2
65	Mariyono			3					1	3	4
66	Suharni	1							-	1	1
67	Budi Utaomo	1		1					1	1	2
68	Siamto			2					1	3	4
69	Slamet			2					2	1	3
70	Mugiharjo	1							1	-	1
71	Eko S.			1					1	-	1
72	Mariyadi	2	1						3	1	4
73	Agus HW.	1	1	1			1		2	2	4
74	Surani	1							-	1	1
75	Sri Suparyati					1			-	1	1
76	Waji	2		1					2	1	3
77	Wahyanto		2	1					3	2	5
78	Sugiman	1	1	1					3	1	4

79	Suhardi			2						1	1	2
80	Purwanto			2						1	2	3
81	Budiyanto	1		2						2	2	4
82	Budidaya	1	1							2	2	4
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>30</b>	<b>78</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>1</b>	<b>113</b>	<b>116</b>	<b>229</b>





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nila Sari  
Nomor Induk : 11410121  
Jurusan : PAI  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2014/2015  
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH  
PEREMPUAN TERHADAP REMAJA DI LINGKUNGAN  
KELUARGA (Studi Kasus di Dusun Sarangan Pandowoharjo Sleman)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 18 Nopember 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 18 Nopember 2014

Moderator

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 19620312 199001 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/282/2014  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 10 Nopember 2014

Kepada Yth. :

**Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.**

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 7 Nopember 2014 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Nila Sari  
NIM : 11410121  
Jurusan : PAI  
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PEREMPUAN  
TERHADAP REMAJA DI LINGKUNGAN KELUARGA (Studi Kasus di  
Dusun Sarangan Pandowoharjo Sleman)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

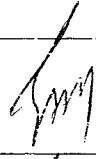

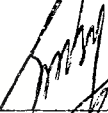
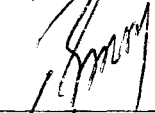

Tembusan dikirim kepada yth :  
1. Arsip ybs.



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**


Nama Mahasiswa : Nila Sari  
NIM : 11410121  
Pembimbing : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM  
MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI FIKIH  
PEREMPUAN PADA REMAJA DUSUN SARAGAN  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

NO	Tanggal	Konsultasi ke	Materi bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	2 Desember 2014	1	Revisi Judul dari judul "Peran Orang Tua Dalam Pembeiajaran Fikiin Perempuan Terhadap Remaja Di Lingkungan Keluarga (Studi Kasus Di Dusun Saragan Pandowoharjo Sleman)" diganti menjadi "Peran Orang Tua Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Fikih Perempuan Pada Remaja Dusun Saragan Pandowoharjo Sleman".	
2	12 Desember 2014	2	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penambahan landasan teori mengenai "Peran tinggi, peran menengah, dan peran rendah".</li><li>• Pembuatan bagan</li></ul>	

			landasan teori. • Subyek penelitian lebih diperjelas.	
3	5 Januari 2015	3	BAB II (Gambaran Umum)	
4	11 Februari 2015	4	BAB III (Analisis Data)	
5	24 Februari 2015	5	BAB III Analisis Data dan BAB IV Kesimpulan	
6	13 Maret 2015	6	ACC	

Yogyakarta, 13 Maret 2015

Pembimbing

  
Dr. Hj. Marhamah, M.Pd

NIP. 19620312 199001 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp (0274)-513056 Fax 519734

E-mail: tarbiyah@uin.suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/5682/2014 Yogyakarta, 12 Desember 2014  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:  
Yth. Kepala Dusun Saragan Pandowoharjo  
di Sleman

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: **“PERAN ORANG TUA DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI FIKIH PEREMPUAN PADA REMAJA DUSUN SARAGAN PANDOWOHARJO SLEMAN”**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Nila Sari  
NIM : 11410121  
Semester : VII  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Manjungan, Ngawen, Klaten, Jawa Tengah

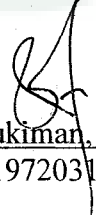
untuk mengadakan penelitian di dusun Saragan Pandowoharjo Sleman dengan metode pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun waktunya mulai tanggal: 18 Desember 2014 – 18 Maret 2015.

Demikian atas izin Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I

  
Dr. Sukiman, S. Ag., M.Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009 4

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip





# BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511

Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800

Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

## SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3872 / 2014

### TENTANG PENELITIAN

#### KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/3809/2014

Tanggal : 17 Desember 2014

Hal : Rekomendasi Penelitian

#### MENGIZINKAN :

Kepada :  
Nama : NILA SARI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11410121  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Alamat Rumah : Manjungan Ngawen Klaten Jateng  
No. Telp / HP : 085643442424  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PERAN ORANG TUA DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI  
FIKIH PEREMPUAN PADA REMAJA DUSUN SARAGAN PANDOWOHARJO  
SLEMAN**  
Lokasi : Dusun Saragan Pandowoharjo Sleman  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 17 Desember 2014 s/d 17 Maret 2015

#### Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 17 Desember 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

#### Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Kepala Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
4. Camat Sleman
5. Kepala Desa Pandowoharjo, Sleman
6. Dukung Saragan Pandowoharjo Sleman
7. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan-UIN "SUKA" Yk
8. Yang Bersangkutan

**PEMERINTAH DESA PANDOWOHARJO  
KECAMATAN SLEMAN KABUPATEN SLEMAN  
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

---

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor:**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Catur Sarjumiharta

Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nila Sari

NIM : 11410121

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian Tugas Akhir/ Skripsi dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Fikih Perempuan Pada Remaja Dusun Saragan Pandowoharjo Sleman yang dimulai sejak tanggal 17 Desember 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 10 Maret 2015

Kepala Desa



*[Handwritten Signature]*  
(Catur Sarjumiharta)

206 / 11 / P dws / 15  
12.03.15

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Sari

NIM : 11410121

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 13 Februari 2015

Yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK PENGUNGSIAN BANGSA  
TGL 20

8D934ACF475336955


ENAM RIBU RUPIAH

6000



20

6000

  
Nila Sari

NIM. 11410121



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : NILA SARI  
NIM : 11410121  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

**96,5 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



*[Signature]*  
Drs. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

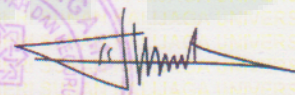
**Nama** : NILA SARI  
**NIM** : 11410121  
**Jurusan/Progam Studi** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMP Pembangunan Piyungan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) H. Jauhar Hatta, S.Ag. M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **95,62 (A)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



  
Drs. H. Suismanto, M.Ag.  
NIP. 19621025 199603 1 001



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Nila Sari  
NIM : 11410121  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI  
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



*[Signature]*

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT**  
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1860.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Nila Sari  
Date of Birth : September 20, 1992  
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 30, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	49
Reading Comprehension	35
<b>Total Score</b>	<b>403</b>

*\*Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, June 2, 2014

Director,

Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/965.a/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Nila Sari

تاريخ الميلاد : ٢٠ سبتمبر ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ يناير ٢٠١٥ ،  
وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٦	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٢٩ يناير ٢٠١٥

المدير  
الدكتور هشام زيني الماجستير



رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



# Sertifikat

## PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NILA SARI  
 NIM : 11410121  
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	75	B
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		93.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2011

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

## CURRICULUM VITAE

Nama : Nila Sari  
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 20 September 1992  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Manjungan, Ngawen, Klaten, Jawa Tengah  
Email/ No Hp. : [niela.utz09@gmail.com](mailto:niela.utz09@gmail.com) / 085292955910  
Nama Orangtua :  
    Bapak : Suwono (Almarhum)  
    Pekerjaan : -  
    Ibu : Sri Kasmiyati  
    Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### Riwayat Pendidikan :

- SD NEGERI 2 Manjungan Ngawen Klaten 1998 – 2004
- SMP NEGERI 1 Ngawen Klaten 2004 – 2007
- SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara 2007 – 2010
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011 – 2015  
( Fakultas Ilmu Tarbiyah, Jurusan PAI)

Demikian curriculum vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan

Nila Sari  
11410121